

**PEMBELAJARAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK TEMPEL
(KOLASE) DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL KALANGAN
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata



oleh
Mega Setya Gama
NIM 12206244040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENIRUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2017**

PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Kreativitas Melalui Teknik Tempel (kolase) di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kalangan Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Pembimbing,

Drs. Suwarna, M.Pd

NIP. 19520727197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Kreativitas Melalui Teknik Tempel (kolase)*
di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kalangan Kulon Progo dipertahankan di depan
Dewan Penguji pada 19 April 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn.	Ketua Penguji		23 Agustus 2017
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd	Sekretaris Penguji		23 Agustus 2017
Dr. Hajar Pamadhi, M. A Hons	Penguji Utama		23 Agustus 2017

Yogyakarta, 23 Agustus 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



DR. Widvastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Mega Setya Gama

NIM : 12206244040

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Penulis,



Mega Setya Gama

MOTTO

"Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain"

(HR. Muslim).

"Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung pedihnya kebodohan"

(Imam Syafi'i)

"Dengan Ilmu hidup menjadi Mudah, dengan Seni hidup menjadi Indah, namun itu semua tidak komplit tanpa pemahaman Agama, maka dengan Islam hidup menjadi Terarah"

(Mega Setya Gama)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, dengan nikmat-Nyalah segala kebaikan menjadi sempurna. Tiada sesuatu apapun yang terjadi melainkan karena kehendak-Nya. Dia lah Sang Pemilik dan pemberi pengetahuan kepada seluruh jiwa dan kepada-Nya lah kita akan kembali. Serta penuh kecintaan terhadap pembawa risalah-Nya dan menjadikan suri tauladan Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam

Tulisan ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku, Bapak Marzuki dan Ibu Surtinah, kakak satu-satunya Mas Norma Indra Kusumah dan mbak Ipar Tsalist Zulianti Hafidzahukumullahutaala yang telah memberikan semangat hidup, mengajari untuk bersyukur dan ketabahan, ketegaran, dan kesabaran yang begitu besar di sertai do'a tulus dan pengorbanannya.

*Almamaterku tercinta
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhana Wataala senantiasa penulis hadirkan atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul: “Pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kalangan Kulon Progo”, dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan SeniRupadi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Suwarna, M.Pd. selaku pembimbing Tugas Akhir atas bimbingan yang baik dengan segala dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa studi.
2. Ibu DR. Widyastuti Purbani, MA selaku Dekan, serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi Tugas Akhir Skripsi.

3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Ketua penguji skripsi yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Bapak Suwarna , M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing pengerjaan skripsi hingga tuntas.
5. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah membantu dalam keperluan administrasi penelitian sampai penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Hajar Pamadhi, M. A. Hons dan Bapak Drs. Bambang Prihadi, M.Pd selaku tim penguji Tugas Akhir Skripsi.
7. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Siti Wahyuningsih dan Ibu Parjiyem, terimakasih telah memberikan izin dan bimbingan selama di TK ABA Kalangan.
9. Peserta Didik Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo, terimakasih sayang, tingkah laku dan keluguan kalian adalah semangat mbak dan Ibu Guru.
10. Kedua orang tua, Bapak dan Mamak yang selalu mendukung, dan tidak pernah menuntut apapun dari saya, kecuali untuk selalu bersyukur kepada Allah Subhana Wataala. Terima kasih Bapak dan Mamak untuk segalanya..
11. Mas dan Mbak Ipar saya Norma Indra, Mbak Tsalist serta Keluarga besar di Sumatera saya khususnya Pakdhe Iwan yang selalu menyemangati dan mendukung moral maupun material.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa tahun 2012, kelas CD khususnya terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Penyusun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Pendidikan Taman Kanak-kanak.....	9
B. Gambaran Khusus Pembelajaran Taman Kanak-kanak.....	12
1. Pengertian Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	12
a. Pendekatan Pembelajaran	14
b. Metode Pembelajaran	15

c. Teknik Pembelajaran	15
2. Kajian Pembelajaran Menggambar di TK	18
3. Kajian tentang Model Penilaian	21
a. Pengertian Penilaian	21
b. Tujuan Penilaian	23
C. Kajian tentang Menggambar di Taman Kanak-kanak	24
D. Karakteristik Gambar Anak	26
E. Pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase).....	27
F. Kajian tentang Kolase	31
1. Pengertian Kolase	31
2. Bahan untuk Kolase	32
3. Langkah Pembelajaran Kolase	33
4. Manfaat Kolase	34
G. Kerangka Befikir	36
H. Penelitian yang Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Data Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	45
1. Visi dan Misi TK ABA Kalangan Kulon Progo	45
2. Letak dan Alamat	45
3. Kondisi Fisik TK ABA Kalangan Kulon Progo	46

4. Tenaga Pengajar dan Anak Didik TK ABA	46
5. Waktu Pembelajaran di TK ABA Kalangan	48
6. Waktu Pembelajaran Menggambar di TK ABA	48
7. Materi Pembelajaran Menggambar	48
8. Metode Pembelajaran Menggambar	48
9. Aktivitas Pembelajaran Menggambar dengan teknik Kolase di TK ABA Kalangan	49
B. Hasil Pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase).....	53
1. Persiapan Pembelajaran	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) TK ABA Kalangan	58
3. Hasil Karya Peserta Didik dalam Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Kolase	64
a. Karya 1	65
b. Karya 2	66
c. Karya 3	68
d. Karya 4	69
e. Karya 5	71
f. Karya 6	72
g. Karya 7	74
h. Karya 8	75
i. Karya 9	76
j. Karya 10	78
k. Karya 11	79
C. Pembahasan	83
1. Persiapan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kuylon Progo.....	83
2. Pelaksanaan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.....	83
3. Hasil kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Penilaian Tanda Bintang	23
Tabel 2 : Pedoman Pembelajaran	28
Tabel 3 : Daftar Waktu Pelaksanaan Pembelajaran	52
Tabel 4 : Langkah langkah Pembelajaran	54
Tabel 5 : Rencana Kegiatan Mingguan	56
Tabel 6 : Rencana Kegiatan Harian	57
Tabel 7 : Tabel Kriteria Penilaian Hasil Karya	81
Tabel 8 : Total Nilai Hasil Karya	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Alat dan Bahan Pembelajaran Menggambar Kolase.....	58
Gambar 2: Guru Memberikan Kegiatan Awal	59
Gambar 3: Alat dan Bahan untuk Kolase.....	60
Gambar 4: Peserta Didik Melihat Video	61
Gambar 5: Guru Menulis Kata Kolase.....	62
Gambar 6: Guru Membagikan Alat dan Bahan Kolase	63
Gambar 7: Peserta Didik Praktik.....	64
Gambar 8: Karya 1	66
Gambar 9: Karya 2	67
Gambar 10: Karya 3	69
Gambar 11: Karya 4	70
Gambar 12: Karya 5	72
Gambar 13: Karya 6	73
Gambar 14: Karya 7	75
Gambar 15: Karya 8	76
Gambar 16: Karya 9	77
Gambar 17: Karya 10	79
Gambar 18: Karya 11	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Data Ruang di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo
- Lampiran 2: Daftar Nama Pengajar
- Lampiran 3: Daftar Nama Anak Didik di TK ABA Kalangan Kulon Progo
- Lampiran 4: Aspek Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5: Aspek Wawancara dengan Guru TK ABA Kalangan Kulon Progo
- Lampiran 6: Jawaban Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7: Jawaban Wawancara dengan Guru
- Lampiran 8: Aspek Wawancara dengan Peserta Didik
- Lampiran 9: Daftar jawaban dan Hasil Karya Menggambar dengan Teknik Kolase
- Lampiran 10: Format dalam Penilaian Hasil Karya yang diajukan kepada Pakar
- Lampiran 11: Format Penilaian Karya dari Ahli I
- Lampiran 12: Format Penilaian Karya dari Ahli II
- Lampiran 13: Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 14: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas
- Lampiran 15: Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 16: Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo
- Lampiran 17: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 18: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 19: Format Penilaian Karya dari Guru
- Lampiran 20: Rancangan Teknik Pengumpulan Data
- Lampiran 21: Tabel Nilai Karya Menggambar dengan Teknik Kolase
- Lampiran 22: Tabel Nilai Karya Menggambar dari Pakar Ahli I
- Lampiran 23: Tabel Nilai Karya Menggambar dari Pakar Ahli II
- Lampiran 24: Tabel Nilai Total Hasil Karya Menggambar dengan Teknik Kolase
- Lampiran 25: Kurikulum 2013

**PEMBELAJARAN KREATIVITAS MELALUI TEKNIK TEMPEL
(KOLASE) DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL
KALANGAN KULON PROGO**

**Oleh Mega Setya Gama
NIM 12206244040**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan persiapan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo, (3) mendeskripsikan hasil pembelajaran pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu instrumen pendukung berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data data adalah triangulasi sumber. Tahapan analisis data penelitian yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Persiapan mencakup persiapan materi yang berbentuk RKM, RKH, penentuan tema dan persiapan bahan dan alat. Bahan antara lain kertas bekas, majalah bekas, lem kertas, daun kering, daun hijau, lidi, kertas kado bekas, dan kertas manila ukuran A4, sedangkan alatnya adalah gunting. Temanya adalah “pekerjaan” dan sub temanya adalah Petani. Pelaksanaan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) antara lain: (1) Peserta didik dijelaskan guru dengan cara mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan; (2) Peserta didik diberikan cerita yang sesuai dengan tema yang akan digambar oleh guru; (3) Peserta didik melihat contoh kolase yang didemonstrasikan dan dilanjutkan dengan melihat video kolase yang ditayangkan melalui laptop oleh guru; (4) Peserta didik masing-masing dibagikan bahan dan alat; (5) Peserta didik masing-masing memulai memotong bahan material untuk menggambar apa yang mereka lihat dan pikirkan ketika berada di sawah; (6) Peserta didik memulai mengelem bahan material lalu menempelkan bahan material tersebut di atas kertas manila yang berukuran A4; (7) Peserta didik mampu berimajinasi dan menceritakan kembali apa yang telah mereka kerjakan. Hasil karya peserta didik dalam pembelajaran menggambar dengan teknik kolase berjumlah 11 karya dari 15 peserta didik, 4 murid pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak berangkat karena kondisi cuaca sangat buruk. Dari hasil akhir penilaian oleh Guru, Pakar Ahli I dan Pakar Ahli II maka hasilnya adalah 6 siswa mendapat nilai bintang empat dan 5 siswa mendapat bintang tiga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi” (HR. Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658), Ahmad A (2006). Maksud dari hadits ini adalah bahwa setiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrahnya yaitu beragama Islam dan beraqidah lurus. Dalam perkembangan seorang anak, orang tuanyalah yang memberi pendidikan serta memberikan pengarahan. Arti luas kata menjadikannya dalam hal ini sama dengan memberinya pendidikan.

Fadlillah M (2014: 17) menambahkan setiap anak yang terlahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama, hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Dalam upaya orang tua memberikan pendidikan kepada seorang anak bermacam-macam bentuknya, antara lain adalah memasukkan anaknya melalui jalur formal di Raudhotul Atfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK), Aisyiyah Bustanul Atfal (ABA), maupun non formal seperti Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Sanggar, Langgar bahkan ada yang memilih *homeschooling*. Salah satu bentuk upaya yang banyak dilakukan oleh orang tua adalah dengan memasukkan anak mereka lewat jalur formal yaitu di Taman Kanak-kanak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga yang bermunculan di berbagai daerah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengupayakan untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini di berbagai daerah. Terobosan pemerintah ini dalam rangka untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak usia dini. Psikolog perkembangan anak yang menyatakan bahwa rentang usia 3-7 tahun merupakan masa *the golden age*. Pada masa-masa keemasan ini, perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat dimaksimalkan dengan menstimulasi pendidikan yang tepat. Fadlillah M (2014: 72) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus menurut Fadlillah M (2014: 72)

1. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
2. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
3. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Kehidupan anak dari usia 3 tahun sampai 7 tahun merupakan usia perkembangan yang efektif, karena pertumbuhan kecerdasan mencapai 80%. Usiakeseimbangan penuh antara pikiran dan perasaan. Perasaan anak sering lebih menguat dibandingkan dengan orang dewasa karena masih belum terbentuk pikirannya. Dalam segala hal anak usia dini (3-7 tahun) keseimbangan badan maupun keseniannya masih dalam kondisi prima (Pamadhi, 2012: 156).

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal (ABA) Kalangan merupakan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal yang dikelola di bawah naungan Yayasan Aisyiyah. Aisyiyah adalah organisasi atau pergerakan perempuan persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak pergerakannya. Dua tahun setelah berdirinya Aisyiyah, yayasan ini membangun sekolah untuk anak usia dini yang pertama kalinya di Indonesia, yang diberinama FROBEL, selanjutnya Taman Kanak-kanak ini diseragamkan namanya menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Dekdikbud (1992: 3)

Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo adalah salah satu wujud amal usaha yang di hasilkan oleh Aisyiyah dalam hal pendidikan. TK ABA Kalangan telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo nomor.0584/H/1986. Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo didirikan pada tanggal 01 Agustus 1969 di bawah naungan Yayasan Aisyiyah dan berdiri atas gagasan para tokoh masyarakat pedukuhan Kalangan desa Bumirejo kecamatan Lendah kabupaten Kulon Progo.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini 3 tahun sampai 7 tahun yang sedang mengalami berbagai aspek perkembangan, aspek perkembangan tersebut antara lain agama, sosial, emosional, seni, kognitif, bahasa, motorik halus, maupun motorik kasar.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mengenalkan konsep-konsep dasar bermakna bagi anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Konsep dasar tersebut sebaiknya diperkenalkan dengan kegiatan bermain agar dapat membantu anak mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan tempat ia tinggal. Belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang sangat disenangi oleh anak Taman Kanak-kanak. Belajar sambil bermain akan menimbulkan pengaruh yang seimbang, karena keduanya berjalan bersama-sama. Menurut Fadlillah M (2014: 151) pembelajaran pada anak usia dini mesti diciptakan belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Karena, memang inilah naluri alamiah yang dimiliki oleh seorang anak, yaitu masanya bermain dan bersenang-senang. Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain.

Aktifitas dari bermain anak merupakan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Keasyikan anak untuk sepenuhnya berada dalam dunia bermain itu membawa sampai pada pemikiran bahwa setiap anak harus mendapat kesempatan bermain. Bermain adalah hak anak yang tidak boleh ditinggalkan dari seorang anak, apabila diinginkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar. Pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak sebaiknya pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang berorientasi kreativitas dan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan eksplorasi kepada peserta didik untuk belajar.

Di Taman Kanak-kanak pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara sempurna agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat bagi anak tersebut. Menurut (Pamadhi, 2012: 195) Jika sejak kecil anak diberi bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya, maka daya fantasi, daya kreasi dan perasaan estetis anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Hasrat dan kemauan yang ada harus dirangsang dan dibina sehingga anak memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil karyanya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan karya.

Membuat nggambar dengan teknik tempel (kolase) merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak TK, kegiatan ini adalah salah satu pekerjaan yang dikerjakan oleh otak kanan akan sangat baik jika kegiatan ini diberikan kepada anak-anak usia dini, tidak menutup kemungkinan bahwa gambar dan kegiatan membuat gambar dengan teknik tempel (kolase) mempengaruhi fungsi-fungsi lain di otak kanan. Beberapa fungsi otak kanan antara lain adalah kecenderungan berjiwa besar, kecenderungan untuk memikirkan ide besar, berani dan mengelola resiko, memiliki daya alternatif, kemungkinan *problem solving*, percaya, filsafat dan agama, simbol, imajinasi, fantasi dan gambar, mengetahui fungsi objek, dan cenderung menggunakan perasaan (Rusdarwan, 2009: 9).

Jika benar bahwa kesempatan yang diberikan kepada anak untuk menikmati dunia coreng-moreng dan menggambar dibatasi, maka itu sama artinya dengan anak diarahkan untuk tidak berani mengambil dan mengelola

resiko, tidak mempercayai nilai-nilai agama dan kebesaran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, tidak memiliki alternatif pemecahan masalah, dan tidak memiliki perasaan.

Ungkapan kreatif dalam membuat gambar dengan teknik tempel (kolase) mempunyai nilai terapi karena dalam kegiatan berekspresi tersebut, anak dapat menyalurkan atau mengekspresikan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada dirinya, misalnya, perasaan sedih, kecewa, khawatir, kecewa dan takut. Bahkan, persoalan-persoalan yang tidak dikatakan seringkali diekspresikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Apabila perasaan-perasaan tersebut tidak disalurkan, anak akan hidup dalam ketegangan sehingga jiwanya merasa tertekan. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya penyimpangan-penyimpangan tingkah laku. Keadaan emosi yang terganggu dapat menghambat segi-segi perkembangan lainnya dari pribadi anak. Membuat gambar dengan teknik tempel (kolase) yang didalamnya juga meliputi menggunting dan menempel ternyata juga merupakan alat bagi anak untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan perasaan sehingga anak dapat kembali dalam keadaan emosi yang seimbang atau normal.

DiTaman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo memiliki aktivitas berseni yaitu menggambar dan mewarnai, namun minimnyaide lain yang menggugah selera berkreasi terhadap anak didik dan kurang adanya rasa menyenangkan, hal demikian makadapat mempengaruhi kreativitas anak-anak. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian di Taman Kanak-kanakAisyiah Bustanul Atfal (ABA) Kalangan Kulon Progo untuk memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggambar agar peserta didik dapat belajar bermain

sambil belajar dan menyenangkan yaitu membuat gambar dengan teknik tempel (kolase).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persiapan dan pelaksanaan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo?
2. Bagaimana hasil karya pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan faktor masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan persiapan dan pelaksanaan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pembelajaran menggambar. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo. Dan secara praktis hasil penelitian

ini dapat menjadikan acuan bagi pelaksanaan pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak, serta bermanfaat menambah referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Pendidikan Taman Kanak-kanak

Dalam agama Islam, seorang muslim harus menekankan prinsip dalam kewajiban mendidik anak dengan pendidikan yang bersumber dari petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasul-Nya, Allah berfirman dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. Ali bin Abi Thalib *Radhiallahu 'anhu* ketika menafsirkan ayat di atas, mengatakan bahwa “ajarkanlah kebaikan untuk dirimu dan keluargamu”. Sebab pendidikan yang utama didapatkan seorang anak adalah dari pihak keluarga dan orang tuanya wajib memberikan pendidikan terhadap anak.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya seorang muslim memberi pendidikan kepada seorang anak dalam rangka mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki seorang anak. Kata pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, berasal dari kata dasar *educate* yang bahasa latinnya ialah *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan (Sutrisno, 2011: 3).

Sedangkan untuk pengertian anak usia dini telah diungkapkan sebelumnya, yaitu anak yang berada dalam kisaran usia 0-6 tahun. Pendapat lain menyebutkan 0-8 tahun. Dengan demikian, secara sederhana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 atau 8 tahun. Mansur dalam (Fadlillah M, 2012:

88) menambahkan bahwa berdasarkan keunikan dan perkembangannya anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 Ayat 3 yang berbunyi “Taman Kanak-kanan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun”.

Masih UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mansur dalam (Fadlillah M, 2012: 65) menyatakan bahwa Pendidikan Taman Kanak-kanak maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada tahap usia inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. Nilai-nilai kebaikan itu antara lain yang sudah disebutkan diawal

salah satunya adalah seni, yang dapat mempengaruhi motorik halus dan motorik kasarnya. Menurut Pamadhi (2014: 15) menjelaskan bahwa pendidikan seni, khususnya pendidikan seni rupa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan anak seutuhnya dan sudah lama diakui dunia, juga di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia untuk kegiatan menggambar bukan saja sebagai pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan tetapi karena semua anak suka menggambar. Melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan “manusia” yang mempunyai rasa manusia, dan mengetahui kedudukan manusia terhadap lingkungannya. Makna mewujudkan manusia adalah memahami siapakah manusia; sebagai makhluk individual yaitu mempunyai kompetensi individual seperti budi pekerti, berakhlak, mempunyai kecakapan hidup dan akademik. Dalam hal ini diri manusia mampu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa (Pamadhi, 2012 : 75).

Menurut penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun atau 8 tahun pada jalur pendidikan formal, yang dimaksudkan sebagai bentuk upaya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki seorang anak dalam rangka mempersiapkan kependidikan ke jenjang lebih lanjut.

B. Gambaran Khusus Pembelajaran Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Suyono dan Hariyanto dalam (Fadlillah M, 2014:131) menyebutkan bahwa istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna pembelajaran diambil dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Dengan kata lain, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sejalan dengan itu, Muhammad Surya dalam (Fadlillah M, 2014: 132) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pada hakikatnya, belajar adalah perilaku mencari tahu terhadap permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Permasalahan merupakan jarak antara tahu dengan belum tahu. Pada saat seseorang sedang belajar yang pertama dilihat adalah tujuan; apakah tujuan seseorang belajar. Dari tujuan belajar ini terungkap materi belajar, langkah belajar, proses belajar (peserta didik) yang diikuti dengan aktifitas mencari tahu (berpikir,

merasakan, dan bertindak), dan prosedur belajar; berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, materi belajar dapat direncanakan agar efektif (Pamadhi, 2012: 195).

Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan. Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Serta belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh kembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip sepanjang hayat.

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dilakukan guru sebagai pemberi pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima pengetahuan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 13-14), ada 10 prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebagai berikut

1. Bermain sambil belajar dengan belajar seraya sambil bermain
2. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan
3. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak
4. Pembelajaran berpusat kepada anak
5. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik
6. Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)
7. Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup
8. Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif
9. Pembelajaran yang kondusif
10. Pembelajaran yang bermakna.

Seorang pendidik atau guru yang kompeten, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan menyelenggarakan proses pendidikan dalam bidang yang ditekuninya agar mampu mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Guru juga harus memiliki karakter, tanpa guru yang berkarakter tidak akan ada pendidikan karakter yang sesungguhnya di sekolah. Guru yang memiliki kekuatan karakter adalah guru yang mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, melakukan kebaikan, dan menjadikan kebaikan sebagai kebiasaan (Raka Gede, dkk, 2011: 206).

Dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat kita kenali beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik, yaitu

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran. Menurut Fadhilah M. (2012: 182) Dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak. Istilah belajar PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka

termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa perintah dan agar mereka tidak merasa terbebani dan takut.

Kata PAKEM sendiri diambil dari *partisipatif, aktif, kreatif, efektif*, dan *menyenangkan*. Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pendekatan pembelajaran PAKEM ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Artinya, pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, serta dilakukan dengan prinsip menyenangkan.

b. Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Ahmad Munji dan Lilik Nur Khalidah dalam (Fadlillah M, 2012: 161) menerangkan bahwa metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada beberapa metode dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang juga dilaksanakan di Taman Kanak-kanak ABA Kalanagan antara lain metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, bermain, bercerita, demonstrasi dan pemberian tugas.

c. Teknik Pembelajaran.

Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode yang dipilih berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik pembelajaran merupakan siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian, guru sering mencampurkan

antara metode pengajaran dan teknik mengajar, karena metode mencakup teknik.

Dalam pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak, Teknik yang digunakan dalam pembelajaran kolase antara lain: menggunting dan menempel bahan. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa banyak sekali metode yang digunakan dalam pembelajaran. Di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan menggunakan teknik pembelajaran yang sering dikenal sebagai istilah bermain sambil belajar atau sebaliknya belajar sambil bermain. Menurut Ungguh Muliawan dalam (Fadhilah M, 2012: 168) Teknik pembelajaran dengan metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa.

Uraian diatas mengenai beberapa istilah yang sering digunakan dalam pembelajaran tujuannya agar Guru mampu menjadi Guru yang Profesional, Guru yang profesional akan dapat memilih teori mana yang tepat untuk tujuan tertentu, karakteristik materi pelajaran tertentu, dengan ciri-ciri anak yang dihadapi, dan dengan kondisi lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses belajar pembelajaran yang kondusif dan memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah caraguru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Dapat dikatakan pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang

terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku-perilaku tertentu. Interaksi-interaksi ini dapat dilakukan dalam bentuk aktivitas dan media apapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga anak berkembang menjadi manusia yang utuh, yang memiliki kepribadian dan akhlaq yang mulia, cerdas, terampil, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus menyenangkan, dapat merangsang anak untuk belajar serta kreatif. Untuk Pendidikan Taman Kanak-kanak tentu interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak, sebab jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran (Fadlillah M, 2014: 133).

Anak adalah anak, dengan kodratnya serta dunianya yang khas, anak tidak perlu dipaksa dan dipacu untuk mempercepat proses pendewasaannya, tiap tahap perkembangan yang dilalui secara wajar jauh lebih bagus bagi pembentukan watak dan kepribadian anak dibandingkan dengan pemaksaan dengan kemungkinan terjadinya pengalaman traumatis demi mempercepat tempo perkembangannya, setiap tahap perkembangan anak menampilkan kepekaan tertentu yang patut diberi perhatian demi kepentingan aktualisasi dirinya sebagai anak, dengan demikian maka Taman Kanak-kanak seharusnya merupakan tempat anak berbagi suasana riang sambil belajar dengan teman

sebayanya dalam kebersamaan itulah seorang anak bias menikmati keadaan bebas-beban (*carefree*) tapi tidak semuanya sendiri (*careless*).

Menurut pemaparan diatas dapat menerangkan bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah proses interaksi guru dengan peserta didik yang dalam proses pembelajarannya harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak-anak untuk belajar.

2. Kajian tentang Pembelajaran Menggambardi Taman Kanak-kanak

Sebagai makhluk anak membutuhkan alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran dengan berbagai cara menurut keinginannya sendiri, dalam menuangkan ekspresi dan perasaan tersebut, anak menggunakan berbagai emosi, perasaan itu meliputi berbagai hal atau peristiwa yang dialami, umpamanya perasaan senang, puas, dan keindahan. Kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif melalui bidang pengembangan ungkapan kreatif. Yang dimaksud dengan ungkapan adalah pernyataan atau ekspresi, sedangkan kreatif adalah daya cipta atau ciptaan.

Suyanto (2005: 131) menyatakan bahwa pembelajaran seni bermanfaat untuk mengembangkan estetika, kreativitas, dan untuk mengekspresikan diri pada anak. Menurut Schickedanz, dkk dalam (Suyanto, 2005: 131) juga menyebutkan bahwa pembelajaran seni untuk anak Taman Kanak-kanak memiliki beberapa fungsi sebagai berikut

- a. Sebagai media mengekspresikan diri
- b. Mengembangkan estetika
- c. Mengembangkan kemampuan motorik
- d. Mengembangkan kemampuan koordinasi
- e. Mengembangkan persepsi
- f. Mengembangkan kreativitas, daya pikir dan daya cipta.

Seni sebagai media untuk mengekspresikan diri dalam kegiatan seni anak-anak dapat menyatakan perasaannya melalui menggambar, menyanyi, bermain drama, maupun melalui seni kriya, Erickson dalam (Suyanto, 2005:131) menambahkan bahwa anak dapat mengekspresikan rasa senang gembira, sedih dan kecewa melalui objek seni seperti cat, kuas, lempung pasir dan balok. Anak yang tertekan biasanya akan menggambar sesuatu yang tragis atau menggunakan warna-warna gelap.

Menurut Brittain, dkk dalam (Suyanto, 2005:131) menjelaskan bahwa banyak ahli Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan bahwa dasar-dasar estetika diperoleh anak sejak usia dini. Nilai-nilai estetis, keindahan dan kecantikan sangat baik untuk ditanamkan anak sejak usia dini. Melalui penataan benda-benda di ruangan, anak-anak belajar tentang keteraturan dan keindahan. Begitulah pula dengan menggambar dan mengombinasikan warna untuk mencapai suatu keindahan akan menanamkan nilai-nilai estetik pada anak.

Menurut Pamadhi (2012: 209) keterampilan teknis berkarya dapat dilakukan dengan melatih, merangsang dan memberi ide. Dalam tujuan guru seni adalah memberi fasilitas agar peserta didik mampu berekspresi seni. Tujuan ini mengisyaratkan bahwa guru seni rupa memberi fasilitas dapat

diartikan sebagai memberi kemudahan dalam mengutarakan pendapat. Memfasilitasi berarti memberi jalan, langkah guru dapat dimulai dengan memberi sarana menggambar, melatih keterampilan, memberikan motivasi serta memberikan kebebasan mengemukakan pendapat sesuai dengan karakter anak.

Pendidikan merupakan strategi untuk pembentukan karakter bangsa maka dengan itu, pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah masa tepat untuk pembentukan karakter. Menurut Gunawan (2012: 24) Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Untuk itu pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) sangat bermanfaat untuk pengembangan karakter yaitu peserta didik dapat saling membantu, sikap sosial terhadap teman, dan bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugasnya.

Pamadhi (2012: 197) mengatakan bahwa sasaran belajar seni adalah memahami estetika (*verstehen*) dan mengungkapkan kembali estetika dalam bentuk karya seni. Memahami merupakan peristiwa memasukkan estetika melalui penginderaan rasa dan pikir. Sedangkan menjelaskan adalah peristiwa menuangkan gagasan tentang estetika. Sesuai dengan beberapa penjelasan tersebut, maka pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak adalah suatu kegiatan proses belajar dalam berkarya seni dengan pendampingan guru yang berorientasi kepada belajar yang menyenangkan.

3. Kajian tentang Model Penilaian

Penilaian yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut, lebih rinci lagi kita akan menjelaskan tentang pengertian penilaian terlebih dahulu.

a. Pengertian penilaian

Penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak digunakan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian maka dapat diketahui aspek perkembangan apa saja yang sudah dicapai dan belum dicapai. Ashin dalam Yus, Anita (2005: 29) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Keputusan diambil berdasarkan informasi yang diperoleh pada aturan tertentu.

Anita (2005: 37) menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu, dan kedua sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Menurut Suharsimi dalam Yus, Anita (2005: 37) sasaran atau objek penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan, karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Penilaian tersebut berupa aspek input yang meliputi potensi yang ingin dikembangkan yang ada pada diri anak. Aspek input terdiri dari 6 dimensi pengembangan yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama. Dalam kegiatan pembelajaran

keaktivitas melalui teknik tempel (kolase) ini termasuk kedalam aspek seni dan fisik yang melibatkan unsur motorik halus dan kasar melalui kegiatan permainan memotong dan menempel. Berkaitan dengan pembelajaran ini dapat diketahui bahwa model penilaian dengan menggunakan tanda bintang di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo adalah berdasarkan kurikulum Paud 2013 yang menyatakan bahwa

Siswa yang belum tuntas/belum mencapai indikator/melaksanakan tugas selalu dibantu guru diberi tanda bintang satu (*) dengan keterangan BB (Belum Berkembang) atau MB (Mulai Berkembang) dengan tanda bintang dua (**), sedangkan siswa yang tuntas/ telah mencapai indikator, pada kolom penilaian diberi keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau dengan tanda bintang tiga (***). Sedangkan Siswa yang sudah melebihi indikator/mampu melaksanakan tugas dengan benar tanpa bantuan guru, pada kolom penilaian diberi keterangan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan tanda bintang (****) (Kurikulum paud 2013: 141).

Ketentuan tersebut kemudian dijabarkan oleh guru TK ke dalam lembar penilaian yang terlampir pada lembar Rencana Kegiatan Harian dengan menggunakan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. **Penilaian dengan Tanda Bintang**

No	Bintang	Keterangan
1	★	Tidak aktif, dibimbing, tidak menyelesaikan karya
2	★ ★	Kurang aktif, dibimbing, menyelesaikan karya
3	★ ★ ★	Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna)
4	★ ★ ★ ★	Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif,

(Sumber Kurikulum Paud 2013: 141)

Penggunaan tanda bintang merupakan simbol penilaian untuk menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan peserta didik. Tabel di atas menunjukkan kriteria penilaian dengan tanda bintang, semakin banyak jumlah bintang yang diperoleh peserta didik maka semakin baik kriteria yang dimiliki oleh masing-masing anak.

b. Tujuan penilaian

- 1). Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan.
- 2). Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal;
- 3). Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran.

- 4). Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal

C. Kajian tentang Menggambar di Taman Kanak-kanak

Di Taman Kanak-kanak pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi perlu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sempurna agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat bagi anak tersebut. Jika sejak kecil anak diberi bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya, maka daya fantasi, daya kreasi dan perasaan estetis anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menggambar adalah sarana berekspresi dan berimajinasi yang diungkapkan melalui garis, bentuk, dan warna. Bagi anak menggambar merupakan aktivitas proses yang menyenangkan. Adapun objek yang menjadi acuan dalam menggambar, anak cenderung kepada benda-benda atau kejadian-kejadian sekitar yang pernah dilihat, ditemui dan dialaminya. Menggambar adalah aktivitas yang tidak statis sehingga tidak membosankan. Selalu saja ada hal-hal baru saat menggambar: permainan tekstur, warna, pola dan objek gambar. Eksperimen anak yang dituangkan dalam gambar seringkali membuat anak menjadi puas dan bangga. Melalui gambar, keinginan anak untuk menumpahkan imajinasinya dapat dilakukan secara langsung dan saat itu juga, tanpa harus menunggu waktu (Rusdarmawan, 2009: 79).

Dilihat dari kegiatan menggambar, ternyata menggambar merupakan media berekspresi, menurut Pamadhi (2012) seni dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan. Sedangkan manfaat seni adalah.

1. Seni sebagai Bahasa (bahasa visual/bentuk)
2. Seni membantu pertumbuhan mental
3. Seni membantu terhadap bidang yang lain
4. Seni sebagai media bermain.

Selain itu, Pamadhi (2012: 159) menjelaskan bahwa proses komunikasi yang terjadi ketika anak menggambar sebenarnya adalah komunikasi intrapersonal yang egois. Semua kejadian ingin disatukan dalam gambar anak. Menjadikan dirinya sebagai pusat pandang kejadian sehari-hari serta tetap memunculkan pemikiran personal (subjektif). Ke-aku-an anak menguasai proses menggambar yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa, seperti: bentuk, garis, warna disatukan secara emosional ekspresif. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa sebenarnya gambar merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain lewat imajinasinya.

Berdasarkan uraian di atas umumnya anak-anak di Taman Kanak-kanak menggambar sesuai dengan suasana dan keinginan hatinya. Bagi sebagian anak yang kurang berinteraksi dengan lingkungan mereka lebih menyukai kegiatan menulis dan menggambar, artinya menggambar juga dapat dikatakan penting sebagai media komunikasi yang tepat dan penyampaian yang menyenangkan dan menggambar merupakan media ekspresi anak untuk menuangkan segala perasaan yang ada, sehingga dari ekspresi tersebut menghasilkan suatu karya seni yang indah dan memiliki estetika.

D. Karakteristik Gambar Anak

Pada anak umur pra 2 tahun, Piaget dalam (Rusdarmawan, 2009: 7) berpendapat bahwa apa yang dilakukan anak melalui gambar coret-mencoret adalah kreativitas spontan. Menggambar adalah bagian dari gerakan motoris yang global bagi anak. Sekalipun coretan-coretan anak usia pra 2 tahun belum bisa disebut gambar, namun dalam tahap-tahap selanjutnya, coretan-coretan yang dihasilkan sangat berarti bagi anak. Karakteristik ekspresi seni rupa anak usia Taman Kanak-kanak sangatlah beragam. Perbedaannya dapat dikenali dari hasil karyanya dengan media seni dua dimensi dan tiga dimensi. Kolase merupakan karya dua dimensi dan kegiatan seni rupa dua dimensi yang populer dilakukan di Taman Kanak-kanak. Walaupun ungkapan visual anak usia dini relatif masih sederhana, namun ada karakteristik tersendiri yang dapat dikenali dan dibedakan sesuai tahap perkembangan tertentu. Anak pada usia dini belum dapat membedakan makna berpikir dengan merasakan, semua masih menyatu dalam kegiatan yang bersifat refleksi, tetapi apa yang dia rasakan lalu dituangkan dalam bentuk simbol-simbol dalam suatu lukisan (Pamadhi & Evan, 2008: 1.26).

Dalam dunia seni rupa anak, Pamadhi (2012: 158) menegaskan bahwa anak menampilkan bentuk yang tidak proporsional (tidak sesuai dengan kodrat ukuran) dalam gambarannya. Bentuk atau figur yang dianggap penting oleh anak akan digambarkan lebih besar atau dominan warna daripada yang lain. Misalnya; beberapa bentuk atau figur manusia yang menjadikan perhatian dibesarkan atau mendapat tekanan bentuk, warna atau tanda khusus. Menurut Pamadhi (2012: 159) menjelaskan kembali bahwa proses komunikasi yang terjadi ketika anak

menggambar sebenarnya adalah komunikasi intrapersonal yang egois. Semua kejadian ingin disatukan dalam gambar anak. Ke-aku-an anak menguasai proses menggambar yang tidak terkontrol, semua unsur seni rupa, seperti: bentuk, garis, warna disatukan secara emosional ekspresif.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa anak-anak mulai menggambar pada usia dua tahun yang dimulai dari masa coreng moreng hingga menjadi gambar yang sudah dapat dimengerti bentuknya. Jadi membuat gambar dengan teknik tempel (kolase) yang diciptakan pada rentang usia antara empat sampai tujuh tahun dapat disebut sebagai gambar anak usia Taman Kanak-kanak. Masa ini anak sadar bahwa membuat bentuk berawal dari lingkungan sekitar, koordinasi tangan lebih berkembang, dan aspek warna maupun bentuk belum ada hubungan tertentu dengan objek, gambar bentuk atau warna objek orang bisa saja berwarna merah, biru, coklat dan warna lain yang disukai anak.

E. Pembelajaran Kreativitas melalui teknik tempel (kolase)

Pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo sesuai dengan pedoman kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum tahun 2013. Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan maupun pelatihan. Kurikulum akan membentuk kompetensi hasil pendidikan, oleh karenanya kurikulum dirancang dan ditata berdasarkan kebutuhan sesungguhnya, serta dampak ikutannya.

Pamadhi (2012: 73) mengatakan bahwa kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, bahwa kurikulum merupakan pola dan susunan bidang pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo mencakup semua hal terkait dengan perkembangan anak, hal ini sependapat dengan keterangan yang tercantum dalam pedoman pembelajaran, perhatikan tabel berikut

Tabel 2: Pedoman Pembelajaran

PROGRAM PENGEMBANGAN	CAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR
Fisik Motorik	Menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, menggambar, menempel
Kognitif	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan eksploratif bertanya • Membiasakan kerja secara kreatif
	Menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai

		cara untuk mengatasi masalah
	Mengenal benda- benda di sekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi) melalui karya	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dua dimensi (persegi, segitiga, bulat, segi panjang) besar-kecil, berat-ringan • Tekstur(kasar-halus, keras-lunak) • Pengelompokkan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna ukuran-bentuk) • Membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari kurang dari”, “paling/ter)
Sosial, Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan bermain • Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu • Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai aturan
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyelesaikan tugas yang dihadapi
	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Cara merapikan/membereskan mainan pada tempat semula • Mengerjakan sesuatu hingga selesai

		gatuntas • Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kalimasih harus diingatkan • Senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya
Bahasa	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	• Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya. • Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah
Seni	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	• Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya. • Cara merawat kerapian, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.
	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	• Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya. • Menampilkan hasil karya seni.

Sumber: **Kurikulum Paud 2013**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan menggambar dengan teknik kolase sesuai dengan pedoman pembelajaran baik secara lingkup fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Disetiap lingkup memiliki capaian perkembangan dan setiap capaian perkembangan memiliki indikator, penulis mengambil poin-poin penting yang disesuaikan dan korelasi dalam kegiatan menggambar dengan teknik kolase di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

F. Kajian Tentang Kolase

1. Pengertian Kolase

Pengertian kolase menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2008: 580). Sejalan dengan itu, Pamadhi dan Sukardi (2011: 55) mendefinisikan kolase sebagai karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang menyatu menjadi karya utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis pembuatnya.

Susanto (2002: 121) menyatakan bahwa kolase yang dalam bahasa inggris disebut *Collage* berasal dari kata *coller* dalam bahasa Perancis yang berarti merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam material selain cat, seperti: kertas, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya.

Pamadhi dan Sukardi (2011: 7.5) menjelaskan bahwa menempel adalah kegiatan finishing menjelaskan dari 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel), karena bila proses penempelan ini telah selesai dilakukan maka berakhirilah kegiatan 3M. Sampurno Tejo (2015: 68) menjelaskan bahwa yang perlu ditekankan adalah kolase tidak hanya sekedar menempel, namun lebih dari itu kolase memaksa anak untuk melatih konstruksi pikirannya, sebagai eksploitasi perpaduan antara melukis 2 dimensi dan patung 3 dimensi. Kolase

dapat dianalogikan seperti bermain *puzzle*, kita harus mampu mengkontruksi pikiran kita dan membayangkan bentuk atau hasil akhir agar dapat melengkapi *puzzle* tersebut menjadi gambar atau bentuk seutuhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat menerangkan bahwa kolase adalah kegiatan berkesenian dengan cara menempel berbagai material di atas satu bidang sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki keindahan.

2. Bahan untuk kolase

Bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase antara lain

a. Bahan dari Alam

Yaitu bahan dasar yang bersumber dari alam ciptaan Allah, misalnya: dedaunan, ranting, biji-bijian, kulit batang, kulit telur dan bunga. Bahan dari alam sangat mudah didapatkan, selain itu bahan ini juga telah membawa warna dan tekstur yang alami dan bentuknya yang bagus. Saat ini banyak kita jumpai sebuah hasil karya seni yang terbuat dari bahan alam ini dan memiliki keindahan yang luar biasa.

b. Bahan Bekas

Yaitu bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa diolah kembali (*recycle*) yang terdapat dilingkungan sekitar misalnya: kertas kado bekas, majalah bekas, koran bekas, dan kardus bekas.

c. **Bahan Olahan**

Yaitu bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti: plastik, logam, karet, sedotan, kain flanel, kapas, dan benang.

Dalam kegiatan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo, yang digunakan adalah bahan yang mudah ditemui, mudah ditempel, bahannya yang ramah lingkungan, murah dan bahan yang jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Bahan tersebut adalah: kertas bekas, majalah bekas, kertas bungkus kado, lidi, daun kering maupun daun hijau dan bunga kering.

3. Langkah-langkah pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase).

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase antara lain

- a. Merencanakan gambar sesuai dengan tema.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Memberikan cerita terlebih dahulu mengenai tema yang akan dijadikan objek gambar.
- d. Menunjukkan video dengan laptop cara membuat kolase, dan menunjukkan contoh kolase yang sudah jadi.
- e. Menjelaskan dengan cara mengenalkan nama alat-alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dan cara penggunaannya.
- f. Membagikan bahan dan alat kepada peserta didik

- g. Membimbing anak dan memberikan demonstrasi terlebih dahulu, misalnya memberikan contoh dalam menggunting material, pengambilan material, cara menaburkan atau menjimpit material, memberikan perekat lem, menjelaskan pola gambar yang diinginkan, penjelasan ini perlu diulang supaya anak-anak benar paham yang dimaksud.
- h. Guru memberi motivasi dan semangat kepada anak berupa acungan jempol, kata-kata pujian seperti: *Masya Allah*, bagus, keren, pintar sekali, cerdas, dan kamu hebat.

4. Manfaat Kolase

Di dalam teknik tempel (kolase) meliputi kegiatan menggunting dan menempel, jadi kegiatan kolase dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Merangsang motorik halus anak

Kemampuan motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan gerak otot-otot kecil kepada anak untuk melatih daya motorik halus dan pada dasarnya perkembangan motorik halus bertujuan untuk mengembangkan kematangan saraf dan otot. Aktivitas ini cukup menantang, walaupun nampaknya sederhana namun bahan yang tipis ini cukup sulit dan dapat merangsang motorik halus (Hirawan, 2014: 89). Anak dengan praktik langsung menggunting, mengambil, menempel dapat merangsang keterampilan motorik halus anak dan jari-jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis.

b. Melatih Konsentrasi

Menempel bahan material tidak mudah, anak harus berkonsentrasi dan tenang dalam menempelkan di atas pola karena selain memilih warna anak juga harus memegang bahan yang tipis.

c. Mengenal warna

Dalam pemilihan bahan material teknik tempel (kolase) warna tidak monoton atau hanya dengan satu warna. Agar menarik hasilnya, maka bahan material menggunakan warna yang berwarna-warni. Selain tujuannya untuk memperindah hasil, warna yang warna-warni sebagai media pengenalan warna kepada peserta didik.

d. Mengenal bentuk

Potongan kertas dalam bahan material yang digunakan kolase juga tidak satu bentuk bulat atau kotak saja, namun banyak bentuk, hal ini membuat anak menjadi menguasai mengenal bentuk dan bidang.

e. Memecahkan masalah dan bertanggung jawab

Dalam kegiatan menggambar dengan teknik tempel (kolase), anak dituntut untuk menyelesaikan tugasnya, yaitu menempelkan bahan material ke atas pola hingga selesai. Hal ini merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalahnya.

f. Melatih ketekunan dan percaya diri

Jika menggambar dengan teknik tempel (kolase) ini selesai dikerjakan, maka biasanya akan keluar kata-kata “*Alhamdulillah* Aku selesai menyelesaikan kolase!” , “Asyik Aku telah menyelesaikannya” dan sebagainya, ini adalah bentuk dari rasa percaya diri.

g. Memanfaatkan barang bekas

Menggambar dengan teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo menggunakan bahan-bahan bekas hal ini menjadikan barang bekas menjadi berguna sisilain dapat membuat kesadaran yang ditanamkan untuk semakin mencintai lingkungan dan bumi dengan mengolah kembali material barang bekas tersebut.

G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana yang mengundang anak didik untuk melakukan belajar, sehingga anak merasa tidak terbebani, rileks dan merasa senang melakukannya. Pembelajaran di TK merupakan pembelajaran yang yang menyenangkan yaitu berorientasi bermain, pembelajaran kreativitas dengan teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan mencakup dua pengembangan yaitu bidang pembiasaan dan pengembangan dasar.

Pengembangan pembiasaan meliputi aspek pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian, sedangkan pengembangan dasar meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif dan fisik (motorik halus).

Pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik, yaitu menggunakan tema-tema seperti tema lingkunganku, semesta alam, bercocok tanam, binatang, pekerjaan dan tumbuhan. Tema diberikan dengan tujuan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan memperkaya kosakata anak. Pembelajaran dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan ini adalah pekerjaan, untuk mencocokkan dengan tema maka pilihan guru untuk memilih sawah sebagai objek karya kolase peserta didik. Karena sawah merupakan tempat seorang petani bekerja.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Daimatus Sa'adah (2014) yang berbentuk skripsi dengan judul "Peningkatan kemampuan mewarnai melalui pembelajaran kolase pada siswa kelas II SD Negeri Jelok Purworejo" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolase layak dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

Penelitian ini relevan juga dengan penelitian Fratnya Puspita Devi (2014) yang berbentuk skripsi dengan judul "Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B2 di TK ABA Keringin Kecamatan Turi Kabupaten Sleman" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan

bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Hakiki Kurniawati (2011) yang berbentuk skripsi dengan judul “Penerapan pembelajaran teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK SBI Tlogowaru Malang” berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan, pelaksanaan, dan hasil kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

B. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi ke Taman Kanak-kanak ABA Kalangan, Persiapan pembelajaran, pelaksanaan/proses pembelajaran menggambar, wawancara dengan kepala sekolah (Siti Wahyuningsih) yang merangkap menjadi guru di sekolah, dokumentasi dan foto didapatkan saat proses pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo berlangsung.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah yang merangkap menjadi guru (Ibu Siti). Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Pendidik atau guru merupakan sumber data tentang persiapan, pelaksanaan dan hasil karya pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dengan cara mengamati langsung pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo. Dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, ditujukan kepada kepala sekolah, pendidik pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo dan peserta didik. Sedangkan dokumentasi yang terkait meliputi profil sekolah, kurikulum, data anak, dan perekaman dilakukan dengan melihat langsung proses pelaksanaan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo. Lebih jelasnya lihat lampiran hal. 107.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil karya peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo berlangsung.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dan waktu yang sudah ditentukan sebelum dan sesudah pelaksanaan, penulis mengajukan beberapa pertanyaan

yang disampaikan secara langsung kepada kepala sekolah, guru pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo dan peserta didik. Inti dari wawancara sesuai dengan fokus masalah yaitu kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo. Beberapa aspek wawancara dengan kepala sekolah TK ABA Kalangan Kulon Progo sebagai berikut

- a. Apa visi dan Misi Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
- b. Kurikulum apa yang digunakan di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
- c. Apa yang menjadi tujuan utama didirikannya sekolah Taman Kanak-kanak ABA Kalangan ini?
- d. Bagaimana status sekolah TK ABA Kalangan ini?
- e. Bagaimana penerapan dari pengembangan kurikulum tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
- f. Pendekatan apakah yang sering digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
- g. Menurut Ibu, seberapa penting pembelajaran menggambar diajarkan kepada anak-anak di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
- h. Termasuk ke dalam lingkup perkembangan apakah pembelajaran menggambar?

Sedangkan aspek-aspek wawancara dengan guru adalah sebagai berikut

- a. Apa saja yang harus disiapkan terlebih dahulu dalam pembelajaran menggambar?
- b. Apa yang Ibu pahami tentang pembelajaran menggambar?
- c. Berapa jam anak-anak mendapat pembelajaran menggambar?
- d. Apa tujuan menggambar di TK ABA Kalangan?
- e. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar?
- f. Apakah sebelumnya pernah diberikan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase)?
- g. Menurut ibu bagaimana respon anak-anak dalam menerima pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase)?
- h. Apa kendala dan kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
- i. Menurut ibu apa manfaat dari pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase)?

Dan yang terakhir adalah aspek wawancara dengan peserta didik adalah sebagai berikut

- a. Apa yang kamu gambar?
- b. Bagaimana cerita dalam gambar kolasemu?
- c. Apa warna kesukaanmu?
- d. Apa saja bahan yang kamu tempel di kertas ini?

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang meliputi

- a. Dokumentasi Profil Sekolah
- b. Dokumentasi kurikulum
- c. Dokumentasi data anak

4. Perekaman

Perekaman digunakan untuk memotret saat kegiatan pembelajaran pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo berlangsung.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah pengamatan yang dilakukan guna menemukan data yang valid. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi data yaitu untuk membandingkan dan pengecekan kembali hasil observasi, wawancara dengan hasil dokumentasi yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu kepala sekolah yang merangkap menjadi guru.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak

ABA Kalangan Kulon Progo. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Data yang masuk dipilih dan diurutkan ke dalam pola sesuai masalah penelitian. Data yang direduksi adalah memilih data yang penting dari hasil penelitian kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dari hasil reduksi data, data yang diperoleh dari persiapan, pelaksanaan, dan hasil kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan diperoleh dengan cara mencari makna dari data yang telah terkumpul. Hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dicari keterkaitannya, selanjutnya dihubungkan dengan tujuan penelitian. Akhirnya diperoleh gambaran bagaimana kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Visi dan Misi TK ABA Kalangan

Visi dan misi Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo adalah: Visi: Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria dan mandiri. Misinya antara lain: (1) Menanamkan pendidikan agama Islam sesuai dengan usia anak, (2) Melatih kegiatan fisik motorik secara sederhana, (3) Memberikan tugas mandiri sesuai tingkat perkembangan anak, (4) Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan anak, (5) Memberikan contoh dan bimbingan cara mengurus diri sendiri secara sederhana. Sedangkan Tujuannya adalah: (1) Dapat terselenggaranya pendidikan anak usia dini yang mantap dan bertanggung jawab, (2) Dapat menyiapkan peserta didik yang tangguh untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, (3) Dapat memberikan layanan pengasuhan agar terbentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria dan mandiri.

2. Letak dan Alamat

Taman Kanak-kanak ABA Kalangan terletak di dusun Kalangan Rt 18 Rw 09, Desa Bumirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini menghadap ke timur, samping kanannya sebuah masjid, masjid digunakan anak-anak untuk belajar Islam (sholat, wudhu, mengaji dan menghafal surat pendek).

3. Kondisi fisik TK ABA Kalangan

Taman Kanak-kanak ABA Kalangan memiliki luas 12mx20m, sarana dan prasarana untuk menunjang berjalannya belajar mengajar sekolah ini memiliki tujuh ruang, yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang bermain, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang UKS dan ruang dapur. Ruang kelas berfungsi sebagai kegiatan inti yaitu belajar mengajar berukuran 6mx8m, ruangan ini dikelola berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-kanak tersebut, yaitu dengan cara pembagian sudut kegiatan, dengan tatanan meja dan kursi siswa berada ditengah , meja guru dan papan tulis terdapat di depan kelas, meja dan kursi siswa diatur menjadi dua baris di tengah, satu meja dua kursi yang diletakkan saling berhadapan kursinya, di dalam ruangan kelas juga terdapat lemari untuk menaruh hasil karya siswa, terletak didepan kanan kelas, dan di belakang kelas juga terdapat lemari tempat penyimpanan bahan keperluan untuk menunjang jalannya kegiatan, di dalam ruang kelas juga terdapat hiasan-hiasan berupa foto-foto presiden dan wakil presiden, foto pendiri Aisyiyah, poster doa-doa harian, poster tata cara sholat dan wudhu serta papan untuk menempel hasil karya siswa, di jendela terdapat hiasan hasil karya tangan siswa untuk menambah meriah suasana dalam kelas, masing-masing sudut dipenuhi dengan alat penunjang bermain dan sarana prasarana yang berkenaan dengan kegiatan belajar di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

4. Tenaga Pengajar dan Anak Didik di TK ABA Kalangan Kulon Progo

Taman Kanak-kanak ABA Kalangan memiliki dua pengajar dan satu karyawan, ada satu pengajar merangkap menjadi Kepala sekolah, beliau adalah Ibu Siti Wahyuningsih, panggilan beliau Ibu Siti beliau berusia 52 tahun dan lulusan PGRI, *background* pendidikan yang ditempuh adalah jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, sedangkan pengajar kedua ialah Ibu Parjiyem, Ibu Parjiyem masih menempuh pendidikan S1 di UAD jurusan Pendidikan Agama Islam (Strata Satu) beliau berusia 36 tahun, dulu pernah menempuh pendidikan PAUD di Universitas Terbuka, panggilannya Ibu Par, dan terakhir adalah Mbak Sukini, beliau adalah karyawan satu-satunya yang ikut membersamai anak-anak maupun guru, ikut membantu lancarnya proses belajar mengajar di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

Jumlah siswa di TK ABA Kalangan sebanyak 15 anak, terdiri dari 5 perempuan dan sisanya laki-laki, sedangkan siswa yang statusnya belum resmi menjadi anak didik (titipan) sebanyak 6 anak.

5. Proses Pembelajaran di TK ABA Kalangan Kulon Progo

Pembelajaran di TK ABA Kalangan merupakan lembaga formal yang mengacu kepada kurikulum tahun 2013. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan belajar sambil bermain, yang proses pembelajarannya berpusat pada anak, di TK ABA Kalangan menerapkan hampir semua metode pembelajaran, antara lain metode bercerita, bercakap-cakap, tanya-jawab, demonstrasi, karya wisata, eksperimen dan pemberian

tugas. Alat penilaian yang digunakan mencakup keseluruhan, yaitu observasi, portofolio, percakapan dan anekdot berupa penilaian dengan narasi atas tentang perkembangan anak.

6. Waktu Pembelajaran Menggambar di TK ABA Kalangan Kulon Progo

Waktu pembelajaran menggambar dilaksanakan disetiap hari selasa, dimulai pukul 08.00, kegiatan menggambar berlangsung selama 1,5 jam, dengan didampingi guru TK yang bernama Ibu Siti.

7. Materi Pembelajaran Menggambar

Materi yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran menggambar di TK ABA Kalangan Kulon Progo adalah berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan penelitian berlangsung pada semester II.

8. Metode Pembelajaran Menggambar

Menurut guru pembelajaran menggambar di TK ABA Kalangan Kulon Progo, yaitu dengan reka ulang objek dan muatan cerita dalam gambar dengan berbagai gagasan yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru tidak selalu memberikan contoh didepan kelas, guru sering mengarahkan agar anak berimajinasi sebebaskan mungkin yang dituangkan dalam bentuk gambar di atas kertas. Dalam memberikan pengarahan, biasanya guru menceritakan cerita sehari-hari yang sering dijumpai anak-anak yang disesuaikan dengan tema, dan hal-hal yang disukai anak-anak. Selain memberikan pengarahan guru juga

mendampingi peserta didik untuk membantu bagian mana yang perlu dibenarkan dalam menggambar dan memotivasi agar peserta didik mampu menyelesaikan gambarannya.

9. Pelaksanaan Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

a. Kondisi Siswa

Kondisi siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo saat kegiatan pembelajaran menggambar kolase terlihat sangat antusias dan senang karena siswa baru pertama kali melaksanakan kolase yang kegiatannya meliputi menggunting dan menempel, anak-anak dapat belajar sambil bermain, anak mampu bereksperimen, mengenal warna, mengenal bentuk dan mengekspresikan diri saat bermain kolase. Saat pembelajaran berlangsung ada anak yang berlarian kesana-kemari, saling bertanya, saling bercerita dan hal ini mengundang anak yang lain ikut bergabung, setelah diingatkan oleh guru untuk kembali mengikuti kegiatan belajar, anak-anak kembali ke posisi masing-masing dan kondisi menjadi tenang kembali. Siswa perempuan menjadi siswa yang minoritas di kelas, namun hal itu tidak menghalangi mereka untuk belajar bersama anak laki-laki, ada juga anak yang sangat fokus saat menggunting material, karena merasa sudah paham, maka ia tidak selalu bertanya kepada gurunya, ia bertanggungjawab akan tugasnya, namun ada juga satu anak yang sangat pasif, ia tidak mengerjakan apapun kecuali jika disuruh guru untuk melakukan sesuatu mengenai pembelajaran kolase.

Selain aktivitas seperti diatas, anak-anak juga terlihat sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran kolase, walaupun sesekali anak-anak bermain seperti sikap-sikap yang telah disebutkan diatas. Sebagian anak-anak berusaha untuk menyelesaikan dengan segera, tepat waktu dan dikumpulkan namun sebagian lagi ada yang terlihat malas atau santai untuk menyelesaikan kolasenya

b. Strategi Pendekatan Belajar Sambil Bermain

Anak usia dini pada umumnya dalam rentang usia yang sangat aktif sehingga anak senang melakukan kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, direntang usia TK, maka strategi yang diterapkan di TK ABA Kalangan Kulon Progo harus disesuaikan dengan anak-anak. Strategi belajar sambil bermain merupakan strategi yang cocok untuk anak dan guru dapat membuat permainan yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Selanjutnya, Suratno (2005: 75) berpandangan bahwa bermain sesuai kodratnya dilihat dari kematangan psikologis, anak usia prasekolah belum siap untuk memasuki dunia belajar seperti halnya anak sekolah pada umumnya. Melalui strategi belajar sambil bermain maka anak dapat mempelajari banyak hal namun tidak kehilangan masa kanak-kanak untuk bermain. Menurut jenisnya, permainan dapat digolongkan menjadi dua yakni permainan aktif dan permainan pasif, permainan aktif menurut Suratno (2005: 82) merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan kepada anak yang dilakukan melalui aktifitas langsung oleh diri anak itu sendiri. Sedangkan permainan pasif menurut Tedjasaputra (2001:

63) merupakan permainan yang menghibur, dalam hal ini anak memperoleh kesenangan berdasarkan kegiatan yang dia lakukan sendiri. Anak-anak bebas untuk memilih permainan yang diinginkannya namun dalam pembelajaran di TK maka guru dapat membagi kegiatan anak dalam permainan aktif dan pasif secara bergantian.

Jika dilihat dari jenis permainan yang telah dipaparkan di atas maka pembelajaran menggambar dengan teknik kolase di TK ABA Kalangan Kulon Progo cenderung kepada jenis permainan aktif karena anak terlibat langsung dalam pembelajaran

c. Teknik dalam Proses menggambar dengan teknik kolase

Di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan dalam proses pembelajaran kolase menggunakan teknik menggunting dan menempel. Menggunting bahan material kolase, material tersebut antara lain : kertas bekas, kertas kado bekas, daun kering daun hijau, lidi dan bunga kering. Digunting sesuai dengan kreativitas dan kemauan anak lalu menempelkannya ke dalam bidang datar yaitu kertas manila berukuran A4 menggunakan lem kayu yang ramah lingkungan.

d. Pengelolaan Kelas

Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) dilakukan dalam kelas berukuran 6m x 8m. Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) dimulai pada pukul 08.00 – 11.00, kurikulum yang digunakan di TK ABA Kalangan Kulon Progo yaitu kurikulum 2013 yang meliputi aspek

perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional dan seni.

Tabel 3: Daftar Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo

Waktu	Kegiatan/Materi
08.00 – 08.10	Pengkondisian Anak, salam, dan doa.
08.10 – 08.20	Apresiasi, menyanyi, dan bertanya kabar.
08.20 – 08.50	Pemberian materi sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
08.50 – 09.50	Praktik
09.50 – 11.00	Evaluasi

Guru kelas yaitu Ibu Siti, memberikan pengarahan pembelajaran yaitu dengan pengarahan berupa cerita terlebih dahulu mengenai pengolahan pangan, guru memilih untuk lebih banyak menceritakan tentang keadaan di sawah, karena sawah adalah yang akan dijadikan objek untuk menggambar dengan teknik kolase, lalu guru menunjukkan contoh hasil karya dari kolase yang sudah jadi di depan, dengan alasan karena pertama kalinya anak-anak melaksanakan tugas yang sedikit berbeda dengan teknik menggambar biasanya yaitu dengan teknik kolase selain itu juga berfungsi agar peserta didik mampu membayangkan tugas yang akan diberikan, memainkan ide dan imajinasi peserta didik, selanjutnya guru menunjukkan video tentang kolase dengan menggunakan laptop terhadap peserta didik, dan peserta didik merubah posisi duduk menjadi dua baris,

guru memulainya dengan menulis huruf kolase untuk dieja peserta didik, menjelaskan apa saja alat, bahan dan fungsi masing-masing sambil diberikan kepada setiap anak secara berurutan. Apabila kelas mulai gaduh, maka akan dibantu guru yang lain untuk ikut mengatasi peserta didik agar tidak ramai dan dapat mengikuti pembelajaran kolase dengan baik.

B. Hasil Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo

Penelitian dilaksanakan pada bulan November di TK ABA Kalangan Kulon Progo. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran menggambar, wawancara dengan kepala sekolah. Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 November 2017 dengan Kepala Sekolah yang merangkap menjadi guru menggambar (Siti Wahyuningsih) dan peserta didik. Dokumentasi dan foto didapatkan saat proses kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo berlangsung.

Penelitian dilaksanakan dengan jumlah 11 anak terdiri dari 4 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian berlangsung dalam ruang kelas berukuran 6mx8m, peserta didik duduk di kursinya masing-masing, untuk menunjang pembelajaran dilengkapi dengan lemari yang terletak di depan kelas dan di belakang kelas, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat dan bahan maupun media lainnya. Peralatan yang disediakan adalah kertas manila berwarna putih berukuran A4, majalah bekas, kertas kado bekas, daun-daun kering maupun

yang masih hijau, bunga yang tumbuh liar, lidi, gunting dan lem. Jumlah alat dan bahan menyesuaikan dengan jumlah anak.

Berikut adalah tabel hasil pengamatan saat guru pembelajaran menggambar dalam melaksanakan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo

Tabel 4: Langkah-langkah kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo

No	Tindakan Guru	Kegiatan Anak
1	Membuka Pembelajaran dengan salam, doa, menyapa dan dilanjutkan menyanyi.	Anak-anak duduk dengan rapi dan mengikuti perintah guru.
2	Mempersiapkan alat dan bahan untuk Kolase.	Anak-anak memperhatikan sambil menunggu sesekali bertanya.
3	Guru memberikan pengarahannya berupa cerita terlebih dahulu.	Anak-anak mendengarkan dan bertanya.
4	Menunjukkan contoh kolase yang sudah dibuat ditempel di papan tulis.	Anak-anak mendengarkan dan bertanya.
5	Menerangkan materi pembelajaran menggambar yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan video di laptop.	Anak-anak melihat, antusias dan bertanya.
6	Menjelaskan tentang kreativitas melalui teknik tempel (kolase).	Anak-anak antusias mendengarkan dan bertanya.
7	Menjelaskan fungsi masing-masing bahan dan alat.	Anak-anak mendengarkan dan bertanya.

8	Membagikan kertasA4, Membagikan lem,dan membagikan material kolase (daun kering, daun hijau, lidi, kertas majalah bekas, kertas kado bekas).	Anak-anak menerimanya dan bertanya
9	Menjelaskan ulang apa saja alat dan fungsinya.	Anak-anak mendengarkan, bertanya dan masing-masing
10	Memberikan tema yang akan digambar dan menunjukkan lagi	memegang gunting.
11	contoh kolase yang sudah dibuat.	Anak-anak mendengarkan, melihat, dan bertanya.
12	Memeriksa dan membantu anak yang masih belum paham, dan mendampingi.	Anak-anak praktik berkolase
	Memberi instruksi untuk mengumpulkan karya di depan kelas.	Anak- anak mengumpulkan karya di depan kelas, anak-anak menyelesaikan tugasnya masing-masing dan membuang sisa-sisa material yang sudah tidak terpakai di tempat sampah.
13	Mengevaluasi karya yang sudah selesai.	-
		-
14	Memberi nilai terhadap karya.	

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo meliputi persiapan Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian, dan persiapan alat dan bahan.

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk RKM, RKM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. Lihat tabel singkat berikut

Tabel 5 : **Rencana Kegiatan Mingguan**

NO	TEMA	SUB TEMA	K.D
1	PEKERJAAN	Petani	1.1 Mempercayai Tuhan melalui CiptaanNya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan 2.1 Perilaku hidup sehat 2.2 Perilaku sikap ingin tahu 2.3 Sikap kreatif 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5 Sikap percaya diri 2.12 Memiliki sikap tanggung jawab 3.6/4.6 Mengenal benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi) 3.11 Memahami bahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Perencanaan harian disusun dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). RKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. RKH dilaksanakan pada semester II minggu ke 6 pada hari Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini

Tabel 6: **Rencana Kegiatan Harian**

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Media/ alat/sumber belajar	Proses Kegiatan	Penilaian
1.2 Doa sebelum dan sesudah 2,2 Sikap ingin tahu	Membuat gambar Petani dengan teknik kolase (area seni)	Bahan: kertas manila A4, daun kering, lidi, daun hijau, majalah bekas, kertas kado bekas, lem, dan video kolase, alat: laptop dan gunting lembar tugas anak.	Pembukaan: berdoa, menyapa dan bernyanyi, apersepsi tentang sawah, Kegiatan Inti: Menyebut warna, bentuk dan nama bahan yang digunakan, Membuat kolase ISTIRAHAT Penutup: Diskusi tentang tema hari ini Berdoa	ketram pilan

c. Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di mulai, guru menyiapkan alat dan bahan, di bawah ini merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase



Gambar 1: Alat dan bahan pembelajaran menggambar dengan teknik kolase

Gambar di atas menunjukkan alat dan bahan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo. Pembelajaran ini menggunakan beberapa media, antara lain : kertas manila berwarna putih berukuran A4, lem kayu yang aman bagi anak, gunting , daun kering, daun hijau, lidi yang sudah dipotong, dan kertas majalah bekas yang sudah dipilih sesuai dengan warna dan kertas kado bekas.

Kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum masuk pembelajaran adalah berdoa, menyapa dan bernyanyi. Setelah itu guru memberikan penerangan dan tugas apa yang akan dilaksanakan, guru memulainya dengan

cerita untuk memancing anak-anak untuk berfikir dan mengerti apa yang akan mereka lakukan. Peserta didik sangat antusias mendengarkan cerita. Di bawah ini guru sedang memberikan kegiatan awal.



Gambar 2: Guru memberikan kegiatan awal

Gambar diatas menunjukkan guru sedang memberikan kegiatan awal kepada peserta didik sebelum melanjutkan ke pembelajaran menggambar. Guru bercerita tentang apa yang akan dilakukan peserta didik pada saat kreativitas melalui teknik tempel (kolase), dan memberikan penjelasan mengenai alat maupun bahan yang akan digunakan sebagai kreativitas melalui teknik tempel (kolase).

1. Pelaksanaan Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo

Proses pembelajaran dilaksanakan pada bulan November. Pelaksanaan dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses

pembelajaran antara lain: kertas manila berwarna putih berukuran A4, lem, gunting, material bahan kolase yaitu daun kering, daun hijau, lidi, bunga yang tumbuh liar, dan kertas majalah bekas, semua diletakkan di lantai. Untuk gunting sekolah sudah memfasilitasi, karena gunting termasuk dari alat belajar di Taman Kank-kanak, mkaguru tidak perlu menyiapkannya. Berikut adalah bahan untuk menggambar dengan teknik kolase yang akan dibagikan kepada peserta didik.



Gambar 3: Alat dan bahan untuk pembelajaran menggambar kolase

Saat kegiatan awal setelah doa dan bernyanyi, guru memberitahukan kepada peserta didik, bahwa mereka akan menggambar dengan teknik kolase. Sebelum memulai kegiatan guru menjelaskan mengenai kolase, guru bertanya tentang kolase, peserta didik kompak menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban “tidak tahu”, lalu guru menjelaskan dan memberikan contoh kolase yang sudah jadi ditempel di papan tulis sedangkan peserta didik memperhatikan dan bertanya, guru menjawab. Setelah itu guru menunjukkan video kolase di laptop,

peserta didik menata diri berbaris menjadi dua barisan rapi. Berikut ini saat guru memberikan arahan untuk duduk merapat dan menonton video tentang kolase.



Gambar 4: **Peserta didik memosisikan diri untuk melihat video kolase**

Setelah itu guru menjelaskan ulang tentang kolase, dan bertanya kepada peserta didik, peserta didik menjawab dengan kompak dan antusias, ada beberapa anak yang berlarian, setelah guru memperingatkannya, peserta didik menjadi tenang kembali dan mengikuti penjelasan guru di depan kelas, guru juga menulis rangkaian huruf kolase untuk dibaca dan dieja peserta didik.

Guru menjelaskan bahwa kegiatan kolase berbeda dengan kegiatan menggambar sebelumnya, guru juga menjelaskan bahwa kolase menggunakan bahan yang sebelumnya belum pernah dipakai dalam kelas, bahan-bahan tersebut adalah kertas kado bekas, majalah bekas, lidi, daun-daun kering, dan daun hijau yang nantinya akan ditempelkan di kertas manila ukuran A4. Peserta didik awalnya merasa heran dan bertanya-tanya, namun lama-kelamaan peserta didik

paham apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Di bawah ini guru sedang menuliskan kolase di papan tulis.



Gambar 5: Guru sedang menulis huruf kolase dan bahan maupun alat untuk dibaca peserta didik

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilaksanakan di TK ABA Kalangan Kulon Progo, peserta didik sangat tidak sabar ingin segera menyentuh alat dan bahan untuk berkarya, terlihat dari ekspresi mereka, namun sebelum peserta didik melakukan kegiatan, guru menunjukkan contoh kolase yang sudah jadi agar lebih memahamkan peserta didik dalam pembuatan kolase. Guru pun membagikan alat dan bahan secara bergantian sambil dijelaskan masing-masing fungsi alat dan bahannya, peserta didik menerima dengan sangat antusias, dan peserta didik menanggapi setiap kali guru menanyakan tentang nama alat maupun bahan yang akan diberikan. Di bawah ini guru sedang membagikan alat dan bahan.



Gambar 6: **Guru membagikan alat-alat dan menjelaskan fungsinya**

Tahap selanjutnya setelah semua peserta didik mendapatkan masing-masing alat dan bahan, peserta didik memulai bereksperimen dan berimajinasi, guru menanyakan kepada setiap anak sesuai dengan tema khususnya sawah dan petani, guru menanyakan tentang ingin menggambar apa secara bergantian kepada semua peserta didik, dan setiap anak yang ditanyai menjawab dengan semangat, kebanyakan anak memilih untuk menggambar sama seperti contoh yang dibawa oleh guru yaitu pak Tani, namun ada juga yang memilih beda sesuai apa yang ada dalam pikiran mereka, anak-anak memulai menggunting bahan kolase, ada yang memulainya dengan berbentuk bulat dan ada juga yang memulai dengan bentuk segitiga, lalu menempelkannya ke bidang kertas manila yang berukuran A4. Berikut adalah gambar peserta didik saat praktik menggambar kolase.



Gambar 7: Peserta didik praktik menggambar dengan teknik kolase

Gambar di atas menunjukkan peserta didik sedang memotong dan menempel material kolase dan menempel potongan tersebut di atas kertas manila ukuran A4 yang sebelumnya material tersebut diberi lem perekat, anak-anak antusias dan sesekali melihat karya teman sampingnya, anak-anak didik menanyakan hal-hal yang akan dilakukan setelah satu bahan selesai ditempel, lalu guru memberikan instruksi kepada anak didik untuk melakukan tindakan selanjutnya, dan peserta didik menggunting lagi material dan menempelnya kembali, ketika guru berkeliling untuk melihat proses pembuatan kolase dan menanyakan apa yang kamu gambar. peserta didik menceritakan apa yang ada dalam hati dan pikiran mereka sambil menempelkan bahan kolase tersebut dan mengisahkan kepada guru apa yang telah mereka buat.

2. Hasil Karya Peserta Didik dalam Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

Tipe gambar anak di TK ABA Kalangan kebanyakan tipe visual, yaitu anak cenderung menggambar sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata, namun ada juga gambar anak tipe non visual yaitu anak menggambar sesuai dengan mata hatinya sehingga suatu objek dapat digambar berubah sesuai dengan pengolahan subyek. Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di kelas ini diikuti oleh 11 anak dari 15 anak, 4 anak tidak mengikuti pengajaran dikarenakan cuaca saat penelitian sangat buruk yaitu hujan deras sehinggabanyak anak-anak memilih untuk tidak masuk sekolah. Sehingga dari penelitian ini diperoleh 11 karya. Berikut adalah hasil karya gambar dengan teknik kolase di TK ABA Kalangan Kulon Progo.

Berikut ini adalah hasil karya dan pembahasan perkarya gambar dengan teknik kolase di TK ABA Kalangan Kulon Progo beserta keterangan naratifnya.

a. Karya 1



Gambar 8: **Karya 1 oleh Revan usia 5 tahun**

Karya ini merupakan karya pertama yang berjudul “Burung Terbang di atas Padi” karya murid yang bernama Revan siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 4 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar burung, dalam pemilihan warna untuk burung, anak ini memilih warna gelap, hitam dan biru dongker, sedangkan untuk ekornya memilih warna kuning, awannya berwarna biru dan untuk material pembuat rangka objek burung, Revan memilih untuk menggunakan majalah bekas berwarna biru, sedangkan untuk objek padinya menggunakan material daun hijau yang digunting sedemikian rupa lalu di tempelkan menggunakan lem di kertas dasar. Melihat dari hasil karya Revan, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar objek burung, rumput

dan awan sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Revan sudah rapi sesuai dengan objek. Revan menceritakan bahwa ini adalah burung terbang di atas padi yang dia lihat saat di sawah. Menurut guru, Reva adalah anak yang sangat pendiam di kelas, tidak banyak respon ketika ditanya, namun kegiatan kolase membuat dirinya ada kemajuan berinteraksi kepada teman sebangkunya.

b. Karya 2

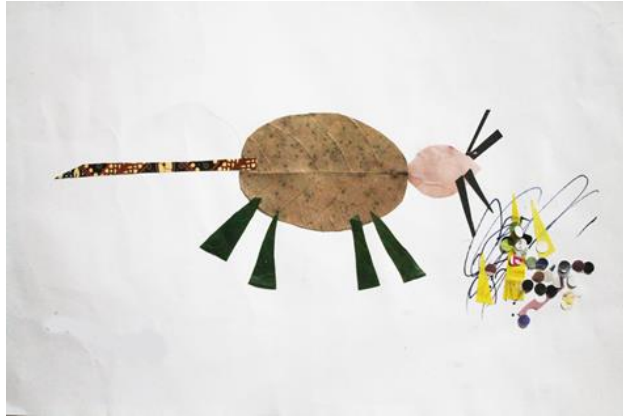


Gambar 9: **Karya 2 oleh Abel usia 6 tahun**

Karya ini merupakan karya ke dua yang berjudul “Bu Tani dan Rumahnya” karya murid yang bernama Abel siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 6 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, menurut penuturan guru dia sangat antusias mendengarkan, hingga yang tertuang dikertas sangat banyak, ia memilih

untuk menggambar bu tani, rumah, matahari yang berbentuk bunga, dan rerumputan. Dalam pemilihan warna Abel menggunakan kertas kado warna pink untuk pakaian petaninya, menandakan bahwa dia wanita, keseluruhan bentuk manusianya ia menggunakan bahan material kertas kado, sedangkan untuk rumahnya ia menggunakan kertas majalah bekas dengan pinggiran bagian tengah daun yang keras dan ada yang menggunakan spidol dengan pewarnaan daun kering sebagai temboknya, sedangkan rerumputannya menggunakan daun hijau yang digunting sedemikian rupa, lalu ditempelkan dikertas, Abel menambah aksen gambar dengan spidol. Melihat dari hasil karya Abel, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar objek pak tani, rumah, matahari dan rmputnya sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Abel sudah rapi sesuai dengan objek. Gurumenceritakan bahwa ini adalah hasil karya Abel yang menceritakan tentang seorang petani perempuan, yang rumahnya dipinggir sawah. Dan ibu tani tersebut memiliki tetangga yang rumahnya juga berada di pinggir sawah. Menurut guru, Abel sudah baik sekali dalam berkarya.

c. Karya 3



Gambar 10: **Karya 3 oleh Daffa usia 5 tahun**

Karya ini merupakan karya ke tiga yang berjudul: “Tikus”, karya murid yang bernama Daffa siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 5 tahun, anak ini seperti anak yang lainnya setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk seekor tikus, dalam pemilihan warna untuk bentuk tikus, anak ini memilih warna coklat untuk bentuk badannya yang diambil dari material daun kering yang digunting oval, lalu daun hijau untuk bentuk kumis dan kakinya, pink untuk bentuk kepalanya, dan untuk bentuk ekornya ia menggunakan warna batik yang digunting dari material kertas kado bekas, sedangkan bentuk padinya berwarna kuning dan dikombinasi dengan coret-coretan tak beraturan. Daffa memilih untuk menggunakan daun kering untuk badan tikus, daun hijau untuk kaki-kakinya, dan kertas bekas untuk kepala, ekor dan padi. Awalnya Daffa memotong bentuk bulat untuk membentuk kepalanya, lalu memotong bentuk oval untuk badannya. Semuanya itu digunting sedemikian rupa lalu di tempelkan menggunakan lem di kertas

dasar. Melihat dari hasil karya Daffa, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk tikus sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Daffa sudah rapi sesuai dengan objek. Daffa menceritakan bahwa ini adalah tikus, ia juga menuturkan bahwa tikus di sawah sangat banyak, tetapi ia menggambar hanya satu tikus saja karena tikus yang lain sudah pergi, tapi ada satu tikus yang rakus, dia terus memakan padi. Dia menempel sambil bercerita begitu asyiknya dan Daffa menyelesaikan tugas ini dengan bagus dan tepat. Menurut guru, Daffa *out of the box* dalam berimajinasi.

d. Karya 4



Gambar 11: **Karya 4 oleh Bangkit usia 5 tahun**

Karya ini merupakan karya ke empat yang berjudul: “Petani”, karya murid yang bernama Bangkit siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo

berusia 5 tahun, seperti anak lainnya, setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk petani, dalam pemilihan warna untuk bentukpetani, Bangkit menggunakan kertas kado berwarna cokelat, lalu menggunakan material daun kering untuk bentuk capingnya, majalah bekas berwarna cokelat untuk bentuk kepalanya, kertas kado untuk bentuk bajunya, daun hijau untuk bentuk celananya, dan majalah bekas berwarna kuning untuk matahari,majalah bekas berwarna biru untuk bentuk awan dan hujannya, dan warna daun hijau untuk bentuk padi dan cangkunya. Pada awalnya ia menggunting bentuk bulat untuk kepala petani lalu dilanjutkan bentuk baju dan celana dan persegi panjang ntuk kaki dan tangannya lalu menggunting bentuk segitiga untuk capingnya, sedangkan padi semua digunting sedemikian rupa lalu di tempelkan menggunakan lem di kertas dasar. Melihat dari hasil karya Bangkit, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk pak tani, hujan, awan, matahari, cangkul dan padinya sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Bangkit sudah rapi sesuai dengan objek. Bangkit menceritakan bahwa ini adalah seorang petani yang ke sawah membawa cangkul, petani pergi ke sawah siang hari. Dalam gambar ada bentuk dua musim, yaitu musim panas dan musim penghujan, Bangkit cerita walau dalam keadaan panas maupun hujan, petani tetap berangkat ke sawah. Ia

menggambarkan dua musim dalam satu gambar. Menurut guru, Bangkit berimajinasi sangat bagus.

e. Karya 5



Gambar 12: **Karya 5 oleh Rendi usia 5 tahun**

Karya ini merupakan karya ke lima yang berjudul: “Tikus Mati”, karya murid yang bernama Rendi siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 5 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk tikus yang sudah mati, dalam pemilihan warna untuk bentuk tikus, anak ini memilih warna gelap sesuai yang dilihat yaitu coklat yang diambil dari material daun kering, untuk bentuk kakinya ia menggunakan lidi, sedangkan untuk ekornya ia menggunakan majalah bekas berwarna pink, bentuk awannya menggunakan majalah bekas yang berwarna biru dan untuk material bentuk tanaman padinya Rendi menggunakan daun hijau. Semua material digunting sedemikian rupa lalu di tempelkan menggunakan lem di

kertas dasar. Melihat dari hasil karya Rendi, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk tikus, matahari, awan, dan padinya sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Rendi sudah rapi sesuai dengan objek. Rendi menceritakan bahwa ini adalah tikus yang mati di jalan sekitar sawah, yang pernah ia lihat kalau melewati sawah. Menurut guru, Rendi dalam berkarya sangat aktif, terkadang dia membuat gaduh di kelas, namun Rendi sangat baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

f. Karya 6



Gambar 13: **Karya 6 oleh Regina usia 6 tahun**

Karya ini merupakan karya ke enam yang berjudul: “Rumah Petani”, karya murid yang bernama Ghina siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 6 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa

saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk petani dan rumah petani, dalam pemilihan warna karyanya, semua material ia gunakan, untuk gambar petani ia gunakan kertas kado, untuk bentuk capingnya ia gunakan dari material daun kering, ia juga menggambarkan pohon dari daun dan kertas, sedangkan untuk menggambar pelangi Gina menggunakan majalah bekas yang digunting sedemikian rupa lalu di tempelkan dan ditata menggunakan lem di kertas dasar. Melihat dari hasil karya Gina, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk petani, rumah, matahari, awan, pelangi pohon, dan rumputnya sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Gina sangat rapi sesuai dengan objek. Gina menceritakan bahwa ini adalah rumah petani yang berada di desanya, ia justru tidak menggambarkan sawah, namun menggambarkan kehidupan seorang petani. Menurut guru, Regina dalam berkarya sudah baik sekali dan berimajinasinya sangat bagus.

g. Karya 7

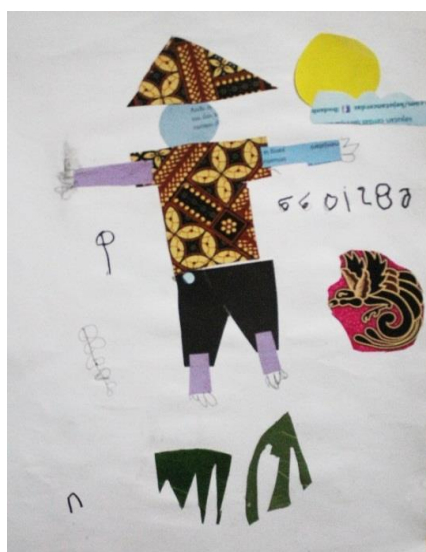


Gambar 14: Karya 7 oleh Fajar usia 6 tahun

Karya ini merupakan karya ke tujuh yang berjudul: “Tikus”, karya murid yang bernama Fajar siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 6 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk tikus seperti Daffa dan Rendi, dalam pemilihan warna untuk bentuk tikus, anak ini memilih warna gelap coklat yang terbuat dari material daun kering, untuk bentuk kakinya menggunakan material lidi, dan bentuk mataharinya menggunakan material majalah bekas yang berwarna pink. Fajar sangat antusias dalam kegiatan ini, namun ia sangat aktif dan terkadang terlalu cepat dalam bertindak. Melihat dari hasil karya Fajar, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk tikus dan mataharinya sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya

Fajar sudah rapi sesuai dengan objek. Fajar menceritakan bahwa ini adalah tikus yang makan padi yang dia lihat saat di sawah. Menurut guru, Fajar dalam pengembangan berimajinasi kurang, dia lebih menyukai kegiatan menyanyi daripada menggambar, ini menjadi alasan mengapa Fajar lebih pasif dalam kegiatan menggambar.

h. Karya 8



Gambar 15: **Karya 8 oleh Medi usia 4 tahun**

Karya ini merupakan karya ke delapan berjudul: “Menanam Padi”, karya murid yang bernama Medi siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 4 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentukpetani yang sedang menanam padi, dalam pemilihan warna untuk karya ini Medi menggunakan material kertas kado untuk gambar petaninya, material daun hijau untuk padinya dan tambahan coret-coretan untuk padi yang dipegang petani, serta gambar bentuk burung yang diambil dari kertas kado dan

digunting sesuai garis burung, semua material digunting sedemikian rupa lalu di tempelkan menggunakan lem di kertas dasar. Melihat dari hasil karya Medi, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk petani sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Medi sudah rapi sesuai dengan objek. Medi menceritakan bahwa ini adalah seorang petani yang sedang menanam padi, ketika ditanya kenapa padinya terbalik menempelnya, Medi menjelaskan bahwa petani berjalan mundur saat menanam jadi maksudnya ialah dia melihat dari pandangan mata petani saat menanam. Menurut guru, Medi sangat antusia dan senang, dia memperhatikan semua kegiatan awal hingga akhir, imajinasi Medi sangat bagus, namun memang belum menggunakan material sepenuhnya, Medi lebih banyak didampingi guru karena selalu bertanya.

i. Karya 9



Gambar 16: Karya 9 oleh Alvian usia 5 tahun

Karya ini merupakan karya ke Sembilan yang berjudul: “Petani”, karya murid yang bernama Alvian siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 5 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk petani, dalam pemilihan warna untuk petani, anak ini memilih menggunakan majalah bekas berwarna hitam dan putih untuk bajunya dan daun berwarna hijau untuk celananya, dan menggunakan majalah bekas berwarna biru dongker untuk awannya, semua material digunting sedemikian rupa lalu ditempelkan menggunakan lem di atas kertas dasar manila berwarna putih. Melihat dari hasil karya Alvian, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk petani dan awan sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Alvian sudah cukup rapi sesuai dengan objek. Menurut guru, Alvian kurang begitu menguasai tema, inilah yang menjadi alasan mengapa Alvian tidak banyak menggambar bentuk lain kecuali petani. Alvian menceritakan bahwa ini adalah seorang petani yang sering ia jumpai jika melewati atau terlihat saat di sawah.

j. Karya 10



Gambar 17: **Karya 10** oleh Putri usia 5 tahun

Karya ini merupakan karya ke sepuluh yang berjudul: “Petani dan Kura-kura”, karya murid yang bernama Putri siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 5 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk petani dan kura-kura dalam pemilihan material, Putri memilih menggunakan kertas kado untuk membuat gambar petani maupun capingnya dan Putri memilih untuk menggambar kura-kura dengan spidol hitam. Melihat dari hasil karya Putri, pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk petani dan gambar kura-kura sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Putri, sudah rapi sesuai dengan objek Putri menceritakan bahwa ini adalah petani dan kura-

kuranya. Menurut guru, Putri tidak menggunakan semua material yang ada, namun gambarnya sudah bagus.

k. Karya 11



Gambar 18: **Karya 11, oleh Ardhi, usia 6 tahun**

Karya ini merupakan karya ke sebelas yang berjudul: “Petani Menanam Padi”, karya murid bernama Ardhi siswa TK ABA Kalangan Kulon Progo berusia 6 tahun, anak ini setelah mendapat cerita tentang apa saja yang ada di sawah, ia memilih untuk menggambar bentuk petani yang sedang menanam padi, Ardhi menggunakan material kertas kado untuk membuat bentuk bajunya, daun kering berwarna cokelat untuk membuat bentuk celananya dan daun hijau untuk membuat bentuk tanaman padinya, dan majalah bekas berwarna biru muda untuk membuat awan dan ikannya, semua material digunting sedemikian rupa dan ditempel di atas kertas manila berwarna putih berukuran A4. Melihat dari hasil karya Ardhi,

pemilihan warna dan bentuk sudah terkontrol sehingga kreativitas dalam menggambar bentuk petani, awan, ikan, dan padinya sudah teridentifikasi, warna yang digunakan berdasarkan warna yang ia sukai atau berdasarkan imajinasi, untuk kerapian karya Ardhi sudah rapi sesuai dengan objek. Ardhi menceritakan bahwa ini adalah seorang petani yang ada di petak sawah yang sedang menanam padi di siang hari. Menurut guru, Ardhi sudah jelas saat dijelaskan tema mapun alat dan bahan pembuatan, namun ardhi kurang memperbanyak bentuk dalam karyanya.

Di dalam memberikan penilaian karya menggambar dengan teknik kolase kepada peserta didik dengan melihat aspek warna, objek, kerapian, kreativitas, dan imajinasi. Kriteria penilaian hasil menggambar dengan teknik kolase berdasarkan aspek berikut ini

Tabel 5: Tabel Kriteria Penilaian Hasil Karya Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Keterangan
1	Warna	Pemilihan warna bahan untuk material kolase
2	Objek	Bentuk objek mendekati dengan bentuk aslinya
3	Kerapian	Rapi dalam menyusun material kolase untuk objek
4	Kreativitas	Gambar objek kreatif
5	Imajinasi	Peserta didik mampu menggambarkan imajinasinya pada kerja kolase

sedangkan proses penilaian karya dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 3 penilai, yang pertama adalah Guru yang

mendampingi pembelajaran menggambar di sekolahan yaitu Ibu Siti Wahyuningsih. Selanjutnya penilai kedua adalah Pakar Ahli I yaitu Bapak R. Kuncoro Wulan D. Dan yang terakhir adalah penilaian dari Pakar Ahli II yaitu Ibu Arshianti Latifah, untuk hasil angket selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 99. Dari angket tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Total Hasil Akhir Karya Menggambar dengan Teknik Kolase di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo

No	Nama	Penilaian dari			Jumlah Nilai	Nilai Bintang
		Guru	Ahli I	Ahli II		
1	Revan	3,8	4	3	10,8	☆☆☆
2	Abel	4	4	3,6	11,6	☆☆☆☆
3	Daffa	4	4	3	11	☆☆☆☆
4	Bangkit	4	4	3,4	11,4	☆☆☆☆
5	Rendi	4	4	3,2	11,2	☆☆☆☆
6	Regina	4	4	3,2	11,2	☆☆☆☆
7	Fajar	3,4	3,4	3	9,8	☆☆☆
8	Medi	3,6	4	3	10,6	☆☆☆
9	Alvian	3,4	3,4	3	9,8	☆☆☆
10	Putri	4	4	3,2	11,2	☆☆☆☆
11	Ardhi	3,8	4	3	10,8	☆☆☆

Di atas adalah tabel total nilai akhir penilaian, di dalam penilaian yang diberikan guru, pakar ahli I, dan pakar ahli II, dalam penilaian penilai memberi nilai 1 sampai dengan 4. Untuk nilai 4 termasuk dalam kategori penilaian baik sekali, sedangkan penilaian 3 termasuk dalam penilaian baik, penilaian 2 termasuk dalam penilaian cukup dan nilai 1 termasuk dalam penilaian kurang.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ketiga penilai, diperoleh hasil bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai kurang. Sehingga

peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan teknik kolase berhasil dilaksanakan. Berdasarkan tabel 8 dapat juga diketahui bahwa nilai terendah adalah 9,8 yang berjumlah dua siswa dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori penilaian baik. Terdapat perbedaan dalam pemberian nilai yang dilakukan oleh guru, pakar ahli I maupun pakar ahli II.

Guru memberikan penilaian dengan nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 3,4. Dimana nilai 4 termasuk dalam penilaian baik sekali yang diwakili oleh nilai bintang berjumlah empat, dan nilai 3,4 termasuk dalam penilaian baik yang diwakili nilai bintang yang berjumlah tiga. Sedangkan pakar ahli I memberikan penilaian dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 3,4, dimana nilai 4 merupakan penilaian baik sekali dan diwakili oleh nilai bintang yang berjumlah empat, dan nilai 3,4 termasuk penilaian baik dan diwakili oleh bintang yang berjumlah tiga. Yang terakhir adalah penilaian dari pakar ahli II memberikan penilaian dengan nilai tertinggi 3,6 dan nilai terendah 3, dimana nilai 3,6 diwakili dengan nilai bintang yang berjumlah empat dan nilai 3 diwakili dengan nilai bintang yang berjumlah tiga.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dihitung bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai baik sekali yang diwakili dengan nilai bintang berjumlah empat ada 6 siswa, dan yang mendapatkan nilai baik yang diwakili dengan nilai bintang yang berjumlah tiga ada 5 siswa, dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 3.

C. Pembahasan

1. Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo

Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan menurut hasil wawancara dengan guru pembelajaran menggambarkan sangat menarik peserta didik, terlihat dari antusiasme dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Selain menarik kegiatan kolase yang berisi beberapa kegiatan didalamnya, kegiatan tersebut antara lain menggunting yang dapat melatih motorik halus anak, menempel bahan material di atas kertas dasar dapat melatih ketepatan bentuk, bahan yang menggunakan kertas majalah bekas yang penuh warna mengenalkan kepada anak didik mengenai bermacam-macam warna, dan guntingan yang digunting anak-anak sedemikian rupa mengenalkan anak terhadap macam-macam bentuk.

Sebelum pelaksanaan kreativitas melalui teknik tempel (kolase), persiapan yang dilakukan guru adalah RKM, RKH, dan persiapan alat dan bahan. Proses kreativitas melalui teknik tempel (kolase) yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal guru mengajak peserta didik untuk berdoa, hafalan surat pendek, menyanyi dan menyapa teman-temannya, absen lalu menjelaskan apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Kegiatan inti yaitu praktik menggambar dengan teknik kolase. Kegiatan akhir diakhiri dengan pengumpulan karya, evaluasi karya dan berdoa.

Saat kreativitas melalui teknik tempel (kolase) peserta didik tampak senang dan aktif dalam mengikuti pembelajarannya. Hal ini terlihat dari awal kegiatan saat pembagian alat dan bahan mereka antusias dan memasang muka

ceria. Peserta didik dalam melakukan aktifitas kolase terlihat telaten dan cekatan. Dilihat dari hasil kolase yang dilakukan oleh peserta didik yang mendengarkan secara baik, anak tersebut mampu menggambar kolase dengan bagus dan penuh. Terlihat dari pemilihan bentuk dan warnanya peserta didik mampu untuk mengembangkan ide, peserta didik juga berani untuk mengeluarkan isi hati, sambil menempelkan bahan kolase. Peserta didik menggambar sambil memaparkan ceritanya.

Kegiatan menarik juga terlihat saat peserta didik menggunting material, ada peserta didik yang menggunting daun hingga tak tersisa karena bentuk yang diinginkan tidak sesuai, lalu menggunting lagi hingga kemauannya terpenuhi. Secara keseluruhan setiap peserta didik sudah paham dengan kreativitas melalui teknik tempel (kolase). Peserta didik menghargai hasil karya teman lainnya, satu dengan yang lain saling memuji dan membantu semisal meminjamkan gunting dan membagi lemnya, dan setelah kegiatan ini berakhir siswa saling membantu membuang sisa-sisa material.

Hasil wawancara dengan guru kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo (Ibu Siti), kelebihan kegiatan menggambar dengan teknik kolase yaitu (1) Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) sangat menarik, sesuai dengan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain, (2) Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) mampu melatih kemampuan motorik halus kepada anak dengan praktik langsung menggunting, mengambil, menempel dapat merangsang keterampilan motorik halus anak dan jari jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis, (3)

Kreativitas kegiatan menggambar dengan teknik kolase dapat melatih konsentrasi, dan mengenal warnadan bentuk, (4) Kegiatan dalam menggambar dengan teknik kolase dapat melatih ketekunan dan percaya diri dan memanfaatkan barang bekas.

Guru kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di TK ABA Kalangan Kulon Progo mengatakan kendala yang dihadapi saat kreativitas melalui teknik tempel (kolase) yaitu: Kendala yang saya hadapi saat kreativitas melalui teknik tempel (kolase) yaitu: (1) Karena ini kegiatan pertama kalinya, anak-anak banyak tanya dari pada hari-hari sebelumnya, ada yang bingung bagaimana melanjutkan karyanya, peserta didik yang kurang memperhatikan dari kegiatan awal akan banyak bertanya dan membuat kelas gaduh, (2) Kreativitas melalui teknik tempel (kolase) membuat perhatian guru cenderung kepada bahan material jadi kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, (3) Karena lem yang digunakan mudah kering ditangan, murid keluar masuk kelas hanya untuk cuci tangan, (4) Sikap peserta didik yang pasif banyak memakan waktu guru dalam pendampingan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan teknik kolase di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo dapat disimpulkan

1. Persiapan meliputi persiapan materi yang berbentuk RKH, RKM, Tema dan selanjutnya persiapan alat dan bahan. Bahan antara lain kertas bekas, majalah bekas, lem kertas, daun kering, daun hijau, lidi, kertas kado bekas dan kertas ukuran A4, sedangkan alatnya adalah gunting. Temanya adalah Pekerjaan, dan sub temanya adalah Petani.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik kolase ini anak sangat aktif dan senang. (1) Peserta didik dijelaskan guru dengan cara mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, (2) Peserta didik diberikan cerita yang sesuai dengan tema yang akan dijadikan objek gambar oleh peserta didik, (3) Peserta didik melihat contoh kolase yang didemonstrasikan dan dilanjutkan dengan melihat video kolase yang ditayangkan melalui laptop oleh guru, (4) Peserta didik dibagikan bahan dan alat yaitu kertas manila, daun kering, daun hijau, majalah bekas, kertas kado bekas, lidi, lem dan gunting, setiap anak mendapat bagian masing-masing, (5) Peserta didik masing-masing memulai memotong bahan material untuk menggambar apa yang mereka lihat dan pikirkan sesuai dengan tema (sawah), (6) Peserta didik memulai mengelem bahan

material lalu menempelkan bahan material tersebut di atas kertas manila yang berukuran A4, (7) Peserta didik mampu berimajinasi dan menceritakan kembali apa yang telah mereka kerjakan. 3. Hasil karya peserta didik dalam pembelajaran menggambar dengan teknik kolase didapatkan 11 karya dan dari hasil akhir penilaian oleh Guru, Pakar Ahli I dan Pakar Ahli II maka hasilnya adalah 6 siswa mendapat nilai bintang empat dan 5 siswa mendapat bintang tiga, Dengan demikian pembelajaran menggambar dengan teknik kolase dapat terlaksana dengan baik di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo. Persiapan dan pelaksanaan kreativitas melalui teknik tempel (kolase). (1) Peserta didik dijelaskan guru dengan cara mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, (2) Peserta didik diberikan cerita yang sesuai dengan tema yang akan digambar oleh guru, (3) Peserta didik melihat contoh kolase yang didemonstrasikan dan dilanjutkan dengan melihat video kolase yang ditayangkan melalui laptop oleh guru, (4) Peserta didik dibagikan bahan dan kertas manila, alat daun, majalah bekas, kertas kado, lidi, lem dan gunting, setiap anak mendapat bagian masing-masing, (5) Peserta didik masing-masing memulai memotong bahan material untuk menggambar apa yang mereka lihat dan pikirkan ketika berada di sawah, (6) Peserta didik memulai mengelem bahan material lalu menempelkan bahan material tersebut di atas kertas manila yang berukuran A4, (7) Peserta didik mampu berimajinasi dan menceritakan kembali apa yang telah

mereka kerjakan. Semua peserta didik masing-masing mendapatkan kebahagiaan sendiri.

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) yaitu yang pertama, masih ada peserta didik yang belum paham dan juga masih banyak bercanda, untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum paham dan memberi peringatan kepada yang membuat gaduh dan bercanda agar tidak membuat gaduh kelas. Yang kedua, Sikap peserta didik yang pasif banyak memakan waktu guru dalam pendampingan dalam kreativitas melalui teknik tempel (kolase) ini, untuk mengatasi masalah kedua ini guru membagi waktu pendampingan yang lebih kepada peserta didik yang belum paham dengan tidak meninggalkan pendampingan kepada peserta didik yang sudah paham. Kendala yang ke tiga adalah kreativitas melalui teknik tempel (kolase) membuat perhatian guru cenderung kepada bahan material jadi kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, untuk mengatasi hal ini guru mendampingi peserta didik sambil menanyakan apa yang sedang dikerjakan dan memancing peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah dibuat hingga terjadi interaksi tanya-jawab, menggambar dengan teknik kolase dapat menjadikan peserta didik belajar sambil bermain dalam pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kreativitas melalui teknik tempel (kolase) di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo untuk mempertahankan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) sebagai pembelajaran belajar sambil bermain.
2. Bagi guru kreativitas melalui teknik tempel (kolase) supaya mencoba untuk membuat karya yang lebih besar dengan material yang komplit mulai dari bahan alam sampai dengan bahan olahan.
3. Bagi peserta didik supaya lebih mengeksplor bahan-bahan yang sudah disediakan sehingga hasil karya yang diciptakan lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Ahmad Karzun. 2006. *Anak Adalah Amanat*. Jakarta: Qisthi Press
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Depdikbud.1992. *Petunjuk Teknis proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika.
- Gede Raka, dan Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hirawan, Amelia. 2014. *Art Is fun*. Jakarta: Gramedia.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusdarmawan. 2009. *Children's Drawing dalam PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.

Susanto. 2002. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Ditjen Mendiknas.

Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tejo Sampurno. 2015. *Seni, Melukis dan Anak Autis*. Yogyakarta: Psikosain.

LAMPIRAN

Data Ruang di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan

No	Nama Ruang	Luas	kondisi
1	Ruang Kelas	6m x 8m	Baik
2	Ruang Guru	6m x 6m	Baik
3	Ruang Bermain	6m x 8m	Baik
4	Ruang Perpustakaan	6m x 6m	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	6m x 6m	Baik
6	Ruang UKS	6m x 6m	Baik
7	Ruang Dapur	6m x 6m	Baik

Daftar Nama Pengajar

No	Nama	Jabatan
1	Siti Wahyuningsih,S.pd. AUD	Kepala Sekolah dan Guru
2	Parjiyem	Guru

Daftar Nama Anak Didik di TK ABA Kalangan

No	Nama	L/P
1	Ahmad Fajar R.	L
2	Regina Ramadhani	P
3	Daffa Abyan Fatih	L
4	Muhammad Rizal R.	L
5	Ardhian Imam Wicaksono	L
6	Belva Arsyah Nugroho	P
7	Bangkit Subekti	L
8	Alvian Dendriansyah	L
9	Sujiawati Putri	P
10	Feri Nurcahyo	L
11	Veronika Ramadhani	P
12	Medina	P
13	Revandi	L
14	Rendi Putra	L
15	Umar Abdul Aziz	L

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa visi misi dan tujuan Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
2. Apa yang menjadi tujuan utama didirikannya sekolah Taman Kanak-kanak ABA Kalangan ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
4. Bagaimana status sekolah TK ABA Kalangan ini Bu?
5. Bagaimana penerapan dari pengembangan kurikulum tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
6. Pendekatan apakah yang sering digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
7. Menurut Ibu, seberapa penting pembelajaran menggambar diajarkan kepada anak-anak di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
8. Termasuk ke dalam lingkup perkembangan apakah pembelajaran menggambar?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBELAJARAN MENG GAMBAR

1. Apa saja yang harus disiapkan terlebih dahulu dalam pembelajaran menggambar?
2. Apa yang Ibu pahami tentang pembelajaran menggambar?
3. Berapa jam anak-anak mendapat pembelajaran menggambar?
4. Apa tujuan menggambar di TK ABA Kalangan?
5. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggambar?
6. Menurut ibu bagaimana respon anak-anak dalam menerima kreativitas melalui teknik tempel (kolase)?
7. Apa kendala dan kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaam pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo?
8. Untuk masalah tersebut apa solusi yang ibu berikan untuk mengartasnya?
9. Menurut ibu apa manfaat dari kreativitas melalui teknik tempel (kolase)?
10. Apakah ibu setuju apabila pembelajaran teknik kolase ini dipertahankan di TK ABA Kalangan.

Jawaban wawancara dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak ABA Kalangan

1. Visi misi dan tujuan sekolah ini adalah
 Visi: Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria dan mandiri.
 Misinya: (1) Menanamkan pendidikan agama Islam sesuai dengan usia anak, (2) Melatih kegiatan fisik motorik secara sederhana, (3) Memberikan tugas mandiri sesuai tingkat perkembangan anak, (4) Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan anak, (5) Memberikan contoh dan bimbingan cara mengurus diri sendiri secara sederhana.
 Tujuannya: (1) Dapat terselenggaranya pendidikan anak usia dini yang mantap dan bertanggung jawab, (2) Dapat menyiapkan peserta didik yang tangguh untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, (3) Dapat memberikan layanan pengasuhan agar terbentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria dan mandiri.
2. Tujuan utamanya didirikan sekolah Taman Kanak-kanak ini berangkat dari kepedulian masyarakat desa Kalangan sekitar untuk memajukan pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
3. Mm..kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tahun 2013
4. Saya menjadi Kepala Sekolah di TK ini sejak bulan agustus lalu, saya masih baru, awalnya saya ada di sekolah kecamatan Galur.
5. Status sekolah ini mm..statusnya swasta dibawah dinas mbak.
6. Ya..kurikulum diterapkan sesuai dengan perkembangan anak dan kondisi lingkungan pada waktu pembelajaran berlangsung.
7. Ya..seperti sekolah taman kanak-kanak pada umumnya mbak, bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, dan tentu memperhatikan juga prinsip-prinsip pembelajaran lainnya.
8. Sangat penting mbak, apalagi dunia anak-anak sangat menyukai hal-hal yang seperti menggambar berkesenian, selain itu juga memperkenalkan kepada anak-anak bermacam jenis warna, bentuk dan dapat melatih imajinasi anak didik.
9. Termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif bidang konsep bentuk, warna dan perkembangan fisik dibidang motorik halus.

Jawaban wawancara dengan Guru

1. Yang harus disiapkan ya alat dan bahan mbak, misalnya pensil, pastel dan buku gambar, ya peralatan pada umumnya gitu mbak.
2. Yang saya pahami tentang pembelajaran menggambar yaitu anak-anak sebatas mengenal bentuk, mewarnai dan berimajinasi.
3. 15 menit persiapan, 15 menit kegiatan inti materi, dan 60 menit buat praktek, jadi total 1 jam.
4. Tujuan pembelajaran di TK ini adalah merangsang imajinasi anak dan kreativitas.
5. Minat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran menggambar sangat besar, mereka dapat mengungkapkan imajinasi mereka, terlihat juga semangatnya mereka menyiapkan alat dan bahan, tertawa dan terlihat senang di wajahnya.
6. Responnya sangat bagus sebgus minatnya, terlihat dari mereka mengikuti awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir, mereka sangat antusias sekali karena ini merupakan kegiatan pertama kali mereka lakukan.
7. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) yaitu yang pertama, masih ada peserta didik yang belum paham dan bingung dan ada juga yang banyak bercanda hingga membuat kelas gaduh. Yang kedua, Sikap peserta didik yang pasif banyak memakan waktu guru dalam pendampingan dalam kreativitas melalui teknik tempel (kolase) ini. Kendala yang ke tiga adalah kreativitas melalui teknik tempel (kolase) membuat perhatian guru cenderung kepada bahan material jadi kurangnya interaksi guru dengan peserta. Kendala yang ke empat, karena lem yang digunakan mudah kering ditangan, murid keluar masuk kelas hanya untuk cuci tangan.
8. Untuk mengatasi masalah pertama, saya memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum paham dan memberi peringatan kepada yang membuat gaduh dan bercanda agar tidak membuat gaduh kelas. Untuk mengatasi masalah kedua ini saya membagi waktu pendampingan yang lebih kepada peserta didik yang belum paham dengan tidak meninggalkan pendampingan kepada peserta didik yang sudah paham. Untuk mengatasi masalah ketiga hal ini saya mendampingi peserta didik



sambil menanyakan apa yang sedang dikerjakan dan memancing peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah dibuat hingga terjadi interaksi tanya-jawab dan yang terakhir untuk masalah lem kami himbau kepada anak-anak untuk tidak cuci tangan sebelum pekerjaannya selesai.



9. Wah.. manfaatnya banyak sekali mbak, diantaranya Merangsang motorik halus anak, melatih Konsentrasi, Mengenal warna, Mengenal bentuk, Memecahkan masalah dan bertanggung jawab, Melatih ketekunan dan percaya diri, dan arena bahan yang digunakan adalah bahan barang bekas yang sering jumpai anak-anak, jadi anak-anak dapat Memanfaatkan barang bekas di lingkungan sekitar.
10. Saya sangat setuju sekali untuk mempertahankan kreativitas melalui teknik tempel (kolase) ini.



Aspek Wawancara dengan Peserta Didik


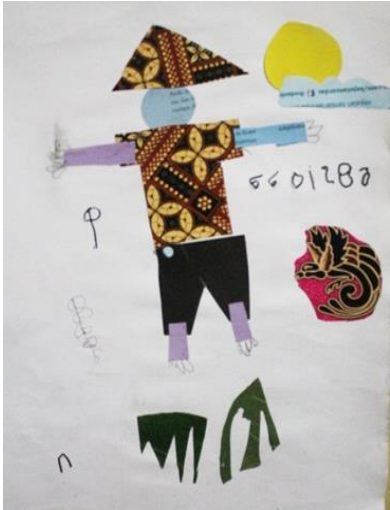
1. Apa yang kamu gambar?
2. Bagaimana cerita dalam gambar kolasemu?
3. Apa warna kesukaanmu?
4. Apa saja bahan yang kamu tempelkan ke kertas ini?



**Daftar hasil karya menggambar dengan teknik kolase
di TK ABA Kalangan Kulon Progo**

No	Karya	Keterangan
1		<p>Judul: “Burung Terbang di atas Padi”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Revan</p> <p>Warna yang Revan sukai: Biru</p> <p>Nilai: ☆☆☆</p>
2		<p>Judul: “Bu Tani dan Rumahnya”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering, kertas kado bekas dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Abel</p> <p>Warna yang Abel sukai: Pink</p> <p>Nilai: ☆☆☆☆</p>

3		<p>Judul: “Tikus”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering dan majalh bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Daffa</p> <p>Warna yang Daffa sukai: Hijau</p> <p>Nilai: ☆ ☆ ☆ ☆</p>
4		<p>Judul: “Petani”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering, kertas kado bekas, dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Bangkit</p> <p>Warna yang Bangkit sukai: Merah</p> <p>Nilai: ☆ ☆ ☆ ☆</p>

5		<p>Judul: “Tikus Mati”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering, kertas kado bekas, lidi dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Rendi</p> <p>Warna yang Rendi sukai: Hijau</p> <p>Nilai: ☆ ☆ ☆ ☆</p>
6		<p>Judul: “Rumah Petani”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering, kertas kado bekas, dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Regina</p> <p>Warna yang Gina sukai: Pink</p> <p>Nilai: ☆ ☆ ☆ ☆</p>

7		<p>Judul: “Tikus”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering, kertas kado bekas, lidi dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Fajar</p> <p>Warna kesukaan Fajar : Ungu</p> <p>Nilai: ☆☆☆</p>
8		<p>Judul: “Menanam Padi”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, kertas kado bekas, dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Medi</p> <p>Warna kesukaan Medi: Biru</p> <p>Nilai: ☆☆☆</p>

9		<p>Judul: “Petani”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Alvian</p> <p>Warna kesukaam Alvian: Hitam</p> <p>Nilai: ☆ ☆ ☆ ☆</p>
10		<p>Judul: “Petani dan Kura-kura”</p> <p>Material: bahan kolase diatas kertas manila</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Putri</p> <p>Warna kesukaan Putri: Merah</p> <p>Nilai: ☆ ☆ ☆ ☆</p>

11		<p>Judul: “Petani Menanam Padi”</p> <p>Media: material kolase (daun hijau, daun kering, kertas kado bekas, dan majalah bekas) diatas kertas manila</p> <p>Ukuran: 21cm x 30cm (A4)</p> <p>Teknik : kolase</p> <p>Tahun dibuat: 2016</p> <p>Oleh: Ardhi</p> <p>Warna kesukaan Ardhi: Kuning</p> <p>Nilai: ☆ ☆ ☆</p>
----	---	--

Format dalam penilaian karya yang diajukan kepada penilai

Tema: Pengolahan Pangan

Aspek Penilaian:

1. **Warna:** Pemilihan warna pada bahan material kolase
2. **Objek:** Objek bentuk mendekati dengan bentuk aslinya
3. **Kerapian:** Rapi dalam menyusun material kolase
4. **Kreativitas:** Gambar objek Kreatif
5. **Imajinasi:** Peserta didik mampu menggambarkan imajinasinya pada karya kolase


Hasil Akhir Penilaian

1. **Baik Sekali :** 
2. **Baik** 

Keterangan:

1. **●:** Anak belum mamp mencapai aspek yang diharapkan
2. **✓:** Anak menunjukkan kemampuan sesai dengan aspek
3. **O:** Anak melebihi aspek

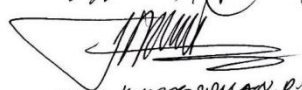
**Format Penilaian karya menggambar dengan teknik kolase di TK ABA
Kalangan Kulon Progo
(Yang diajukan pada Pakar Ahli I)**

11		warna			objek			kerapian			kreativitas			Imajinasi			Jumlahnilai
		●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	
				✓			✓			✓			✓			✓	


Judul: "Petani Menanam Padi"
Oleh: Ardhi(6thn)

Keterangan:
Media: bahan material kolase (kertas kado, majalah bekas, daun hijau dandaun kering) di atas manila.
Ukuran: 21cmx30cm (A4).Tahun: 2016

Penilaian oleh Pakar Seni Anak

Wagdy Kurniawan, 4 April 2017

BRS R. Kurniawan W. D. MSn.

**Format Penilaian karya menggambar dengan teknik kolase di TK ABA
Kalangan Kulon Progo
(Yang diajukan pada Pakar Ahli II)**

11		warna			objek			kerapian			keaktivitas			Imajinasi			Jumlahnilai
		●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	
			✓			✓			✓			✓			✓		

Judul: "Petani Menanam Padi"
Oleh: Ardhi(6thn)

Keterangan:


Media: bahan material kolase (kertas kado, majalah bekas, daun hijau dandaun kering) di atas manila.

Ukuran: 21cmx30cm (A4).Tahun: 2016

Penilaian oleh Pakar Seni Anak

Arsianti Latifah

**Format Penilaian karya menggambar dengan teknik kolase di TK ABA
Kalangan Kulon Progo
(Yang diajukan pada Pakar Ahli II)**

11	 <p>Judul: "Petani Menanam Padi" Oleh: Ardhi(6thn)</p> <p>Keterangan: Media: bahan material kolase (kertas kado, majalah bekas, daun hijau dandaun kering) di atas manila. Ukuran: 21cmx30cm (A4). Tahun: 2016</p>	warna			objek			kerapian			kreativitas			Imajinasi			Jumlahnilai
		●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	

Penilaian oleh Guru

[Signature]
pds HERNANDEZ spd.

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK ABA KALANGAN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2015/2016

Tanggal : Selasa, 29 November 2016
 Tema/Sub Tema: Pengolahan Pangan/ Sawah

Kelompok: B
 Semester/pertemuan: II/1

Indikator	Kegiatan Perkembangan	Media/ Sumber Belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
	Kegiatan Awal			
Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum belajar ➤ Salam ➤ Absen 	Buku doa anak	Observasi	
Menyebutkan apa saja proses dalam pengolahan makanan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bertanya kabar ➤ Menyanyi ➤ Apersepsi Bercakap-cakap mengenai pengolahan pangan dan bagaimana saja proses hingga menghasilkan makanan	Anak Langsung	Observasi	
	Kegiatan Inti			
Membuat gambar dengan teknik kolase dengan	➤ Melihat contoh kolase di laptop	Laptop	Percakapan Tanya-JawaB	

--	--	--	--	--

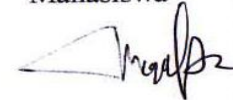
berbagai media	➤Menggunting bahan kolase dan menempel material kolase	Lem, gunting, daun kering, daun hijau, majalah bekas, kertas kado bekas, lidi dan bunga kering	Penugasan	
	Istirahat			
	➤mencuci tangan ➤bermain di luar ruangan			
	Kegiatan Akhir			
	➤evaluasi ➤berdoa dan pulang	Guru	Tanya-Jawab	

Mengetahui
Kepala Sekolah



(Siti Wahyuningsih)

Kulon Progo, 02 November 2016
Mahasiswa



(Mega Setya Gama)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1038h/UN.34.12/DT/X/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

**Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan,
Yogyakarta 55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK KOLASE DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATFAL
KALANGAN KULON PROGO**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : MEGA SETYA GAMA
NIM : 12206244040
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2016
Lokasi : TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kalangan Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


ms. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Yuyun Farida, M. Biotech.
NIP 19750604 199803 2 002

Tembusan:

- Kepala TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kalangan Kulon Progo



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/9/11/2016

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS**
Tanggal : **31 OKTOBER 2016**

Nomor : **1038H/UN.34.12/DT/X/2016**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MEGA SETYA GAMA** NIP/NIM : **12206244040**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI RUPA , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK KOLASE DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL KALANGAN KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **1 NOVEMBER 2016 s/d 1 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 NOVEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00892/XI/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:70/REG/v/9/11/2016, Tanggal: 01 November 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **MEGA SETYA GAMA**
 NIM / NIP : 12206244040
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK KOLASE DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL KALANGAN KULON PROGO**

Lokasi : **TK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL KALANGAN KULON PROGO**

Waktu : **01 Nopember 2016 s/d 01 Februari 2017**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 02 Nopember 2016



- Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
 2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
 3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
 4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
 5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Lendah
 6. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kalangan
 7. Yang bersangkutan
 8. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Siti Wahyuningsih

Pekerjaan: Guru

Menyatakan bahwa;

Nama: Mega Setya Gama

NIM: 12206244040

Jurusan: Pendidikan Seni Rupa

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Kolase di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal (ABA) Kalangan Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 november 2016



(Guru Kelas)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: **Siti Wahyuningsih, Spd. AUD**

Pekerjaan: Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama: **Mega Setya Gama**

NIM: 12206244040

Jurusan: Pendidikan Seni Rupa

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Kolase di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal (ABA) Kalangan Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2016

Kepala Sekolah



Siti Wahyuningsih, Spd. AUD

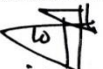
**Format Penilaian karya menggambar dengan teknik kolase di TK ABA
Kalangan Kulon
Progo (Yang diajukan pada Pakar Ahli II)**

11		warna			objek			kerapian			kreativitas			Imajinasi			Jumlahnilai
		●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	●	✓	○	

Judul: **"Petani Menanam Padi"**
Oleh: Ardhi(6thn)

Keterangan:
Media: bahan material kolase (kertas kado, majalah bekas, daun hijau dandaun kering) di atas manila.
Ukuran: 21cmx30cm (A4).Tahun: 2016

Penilaian oleh Guru


Siti Wulandari spd.

Rancangan Teknik Pengumpulan Data

No	Masalah	Sub masalah (Pertanyaan Penelitian)	Data	Sumber Data	Tekhnik Pengumpulan Data			
					wawancara	Observasi	dokumentasi	foto
1	Persiapan menggambar dengan teknik kolase	Pembelajaran Menggambar	Kisi-kisi wawancara	Kepsek & Guru	✓			
		Profil Sekolah	Latar Belakang Sekolah	Kepsek			✓	
		Visi dan misi	Visi dan misi sekolah	Kepsek	✓		✓	
		Kurikulum	Kurikulum 2013	Kepsek dan Guru	✓		✓	
		Pelaksanaan	Proses Pembelajaran	Guru		✓		✓
		Tema Gambar	Kisi wawancara	Guru	✓	✓		✓
2	Pelaksanaan menggambar dengan teknik kolase	Minat peserta didik	Proses pembelajaran	Guru	✓	✓		✓
		Metode Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Guru	✓	✓		✓
		Respon peserta didik	Proses Pembelajaran	Guru	✓	✓		✓
3	Hasil Kreativitas melalui teknik tempel (kolase)	Manfaat Kreativitas melalui teknik tempel (kolase)	Kisi-kisi wawancara	Guru	✓	✓		✓
		Kendala dan Solusi dalam pembelajaran menggambar teknik kolase	Kisi-kisi wawancara	Guru	✓	✓		✓
		Gambar yang dihasilkan	Karya anak	Anak	✓	✓		✓

Tabel Nilai Karya Menggambar dengan Teknik Kolase di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo dari Guru

No	Nama	Penilaian dari					Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		warna	Objek	Kerapian	Kreativitas	imajinasi		
1	Revan	3	4	4	4	4	19	3,8
2	Abel	4	4	4	4	4	20	4
3	Daffa	4	4	4	4	4	20	4
4	Bangkit	4	4	4	4	4	20	4
5	Rendi	4	4	4	4	4	20	4
6	Regina	4	4	4	4	4	20	4
7	Fajar	3	3	4	4	4	17	3,4
8	Medi	4	3	4	3	4	18	3,6
9	Alvian	3	3	4	3	4	17	3,4
10	Putri	4	4	4	4	4	20	4
11	Ardhi	4	4	4	3	4	19	3,8

**Tabel Nilai Karya Menggambar dengan Teknik Kolase di Taman
Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo dari Pakar Ahli I**

No	Nama	Penilaian dari					Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		warna	Objek	Kerapian	Kreativitas	imajinasi		
1	Revan	4	4	4	4	4	20	4
2	Abel	4	4	4	4	4	20	4
3	Daffa	4	4	4	4	4	20	4
4	Bangkit	4	4	4	4	4	20	4
5	Rendi	4	4	4	4	4	20	4
6	Regina	4	4	4	4	4	20	4
7	Fajar	3	3	3	4	4	17	3,4
8	Medi	4	4	4	4	4	20	4
9	Alvian	3	3	4	4	4	17	3,4
10	Putri	4	4	4	4	4	20	4
11	Ardhi	4	4	4	4	4	20	4

Tabel Nilai Karya Menggambar dengan Teknik Kolase di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo dari Pakar Ahli I

No	Nama	Penilaian dari					Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		warna	Objek	Kerapian	Kreativitas	imajinasi		
1	Revan	3	3	3	3	3	15	3
2	Abel	4	3	3	4	4	18	3,6
3	Daffa	3	3	3	3	3	15	3
4	Bangkit	3	3	3	4	4	17	3,4
5	Rendi	3	3	3	3	4	16	3,2
6	Regina	3	3	4	3	3	16	3,2
7	Fajar	3	3	3	3	3	15	3
8	Medi	3	3	3	3	3	15	3
9	Alvian	3	3	3	3	3	15	3
10	Putri	3	3	3	3	4	16	3,2
11	Ardhi	3	3	3	3	3	15	3

**Tabel Total Hasil Akhir Karya Menggambar dengan Teknik
Kolase di Taman Kanak-kanak ABA Kalangan Kulon Progo**

No	Nama	Penilaian dari			Jumlah Nilai	Nilai Bintang
		Guru	Ahli I	Ahli II		
1	Revan	3,8	4	3	10,8	☆☆☆
2	Abel	4	4	3,6	11,6	☆☆☆☆
3	Daffa	4	4	3	11	☆☆☆☆
4	Bangkit	4	4	3,4	11,4	☆☆☆☆
5	Rendi	4	4	3,2	10,2	☆☆☆☆
6	Regina	4	4	3,2	10,2	☆☆☆☆
7	Fajar	3,4	3,4	3	9,8	☆☆☆
8	Medi	3,6	4	3	10,6	☆☆☆
9	Alvian	3,4	3,4	3	9,8	☆☆☆
10	Putri	4	4	3,2	11,2	☆☆☆☆
11	Ardhi	3,8	4	3	10,8	☆☆☆

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2016 TK ABA Kalangan

PROGRAM PENGEMBA NGAN	CAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR
Fisik Motorik	Menggunakan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain; meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, menggambar, menempel
Kognitif	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan eksploratif bertanya • Membiasakan kerja secara kreatif
	Menyelesaikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah
	Mengenal benda- benda di sekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi) melalui karya	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dua dimensi (persegi, segitiga, bulat, segi panjang) besar-kecil, berat-ringan • Tekstur (kasar-halus, keras-lunak) • Pengelompokan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna ukuran-bentuk) • Membandingkan benda berdasarkan ukuran “lebih dari kurang dari”, “paling/ter)
Sosial, Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan bermain • Cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu • Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai

		aturan
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyelesaikan tugas yang sudah selesai
	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menawarkan bantuan pada teman atau guru
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Cara merapikan/membersihkan mainan pada tempat semula • Mengerjakan sesuatu hingga tuntas • Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali harus diingatkan • Senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya
Bahasa	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya. • Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah
Seni	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya. • Cara merawat kerapian, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.
	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni dan menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya. • Menampilkan hasil karya seni.